

PRESTASI

MENEBAR INSPIRASI, MENUMBUHKAN PRESTASI

Menjangkau Dunia dengan Budaya:
Sekolah Binaan Astra di Panggung World Expo 2025
Osaka, Jepang



KECAKAPAN HIDUP

Empat Kisah, Satu Harapan:
Beasiswa Perdana Yayasan Astra - YPA MDR
untuk Siswa SMK Binaan

JELAJAH INDONESIA

Pantai Puru Kambera,
Surga Tersembunyi di Sumba Timur

TUTORIAL

Membuat Tempat Pena
dari Tutup Botol Bekas





Gunawan Salim
Pemimpin Redaksi

Sepanjang periode ini, berbagai capaian yang ditorehkan sekolah binaan menunjukkan bahwa usaha kolektif mampu menghasilkan perubahan nyata. Guru, siswa, tenaga kependidikan, pemerintah daerah, serta mitra yang selalu hadir menjadi bagian dari ekosistem pendidikan yang kuat. Kolaborasi ini menjadi sumber inspirasi yang mendorong kami untuk terus memperluas dampak positif melalui program-program yang lebih adaptif dan relevan.

Kami percaya bahwa setiap langkah kecil di ruang kelas, setiap inovasi pembelajaran, dan setiap kegiatan pengembangan karakter adalah bagian dari upaya besar mewujudkan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Beragam cerita yang tersaji dalam edisi ini merupakan bukti nyata bagaimana nilai-nilai Karsa, Cipta, dan Karya telah tumbuh menjadi budaya belajar yang hidup di sekolah binaan.

Salam Hangat Sahabat Cerdas!

Dengan penuh rasa syukur, saya menyapa seluruh pembaca Majalah Prestasi edisi kali ini. Tema yang kami angkat, *“Menebar Inspirasi, Menumbuhkan Prestasi”*, mencerminkan semangat Yayasan Astra - YPA MDR dalam mendampingi sekolah binaan di berbagai daerah. Semangat ini menjadi pengingat bahwa pendidikan tidak hanya tentang proses belajar, tetapi juga tentang perjalanan bersama untuk menumbuhkan potensi terbaik generasi muda Indonesia.

Melalui majalah ini, kami berharap seluruh pembaca dapat merasakan energi positif dari perjalanan para pendidik dan peserta didik yang tidak pernah berhenti berkarya. Semoga setiap kisah yang dibagikan dapat menjadi inspirasi baru bagi sahabat pendidik maupun siswa di daerah lain untuk terus bergerak maju.

Ke depan, Yayasan Astra - YPA MDR akan terus memperkuat komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah melalui pendampingan yang terstruktur, kolaboratif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Kami percaya bahwa prestasi akan tumbuh ketika inspirasi terus ditebarkan.

Terima kasih atas kepercayaan dan dukungan semua pihak. Mari kita terus melangkah bersama demi masa depan pendidikan Indonesia yang semakin unggul.

Selamat membaca.

Daftar Isi



KECAKAPAN HIDUP 45

Ruang Ekspresi untuk Generasi Muda: Yayasan Astra - YPA MDR Selenggarakan Karya Kreasi Nusantara 2025

KILAS KEGIATAN 49

Merangkai Kisah Lewat Lensa dalam Workshop Fotografi bersama APFI



PENGABDIAN 62

Perjalanan Kepala Sekolah Manggarai Timur Menuju Sekolah Berprestasi

INSAN YAYASAN ASTRA - YPA MDR 69

Langkah Sederhana Melahirkan Juara Karya Yolanda Dhika Andani



AKADEMIK 16

Menguatkan Akses Belajar Sekolah Binaan di Pelosok Nusantara

KARAKTER 39

Kampanye Sekolah Sadar Sampah: *Langkah Kecil Menuju Perubahan Besar*

SENI & BUDAYA 43

Mengenal Jati Diri Budaya: Yayasan Astra - YPA MDR Dampingi Siswa dalam Tarian Banten Jawara

GURU MUDA GARDA DEPAN 78

Dari Takut Kalah Hingga Bersemangat Mengukir Prestasi Karya Sarah - GMGD Lebak, Banten

JELAJAH INDONESIA 82

Pantai Puru Kambera, Surga Tersembunyi di Sumba Timur

Susunan Redaksi



Pemimpin Redaksi

Gunawan Salim

Redaktur Eksekutif

Wedijanto Widarso
Agung Kurniawan Sampurno

Redaktur Pelaksana

Pradinia Windoe
Cahya Gumilar
Vika Astri Putri

Koresponden

Devani Erda Utariningthias
Anton Dwi Setyo
Muhammad Indra Fatmoko
Andrias Banu Pradipto
Jati Lasworo Asih
Sandy Kurniawan
Karina Indra Dewi
Maria Evarista Oktaviane

Adelia Jenny Hapsari
Yolanda Dhika Andani
Andri Rahadianyah



Sekretaris Pengurus Yayasan Astra - YPA MDR Wedijanto Widarso (pertama kiri), Guru dari SMKN 1 Rote Barat sekaligus pemain alat musik Sasando Lorens Henuk (kedua kiri), Direktur Astra Gita Tiffani Boer (ketiga kiri), Chief of Corporate Affairs Astra Boy Kelana Soebroto (ketiga kanan), Guru dari SDN 002 Sepaku sekaligus pemain alat musik Sape Wahyudi (kedua kanan), Master of Ceremony (MC) World Expo 2025 hadir di Paviliun Indonesia dalam rangkaian acara National Day pada Selasa (27/5).

Menjangkau Dunia dengan Budaya: Sekolah Binaan Astra di Panggung World Expo 2025 Osaka, Jepang

Dari Desa ke Dunia: Langkah Kecil yang Menggema Besar

Nada-nada lembut Sasando dari Rote Ndao, denting Sape dari hutan Kalimantan, dan gerak anggun Tari Ronggeng khas Suku Paser bergema hingga Osaka, Jepang. Melalui penampilan yang sarat makna di World Expo 2025, para guru dan siswa sekolah binaan Astra mempersembahkan karya budaya yang lahir dari ketulusan dan semangat belajar. Inilah momen di mana pendidikan dan budaya berpadu, menjembatani perbedaan dan menghadirkan kebanggaan Indonesia di panggung dunia.

Astra melalui Yayasan Astra – Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (YPA MDR), bersama Bappenas RI, memberi kesempatan berharga bagi guru dan

siswa binaannya untuk tampil di ajang dunia ini. Tiga karya seni terbaik yang lolos kurasi mewakili wajah Indonesia dalam Paviliun Indonesia di Yumeshima Island, Osaka, pada 27–30 Mei 2025.



Kesempatan ini bukan hanya tentang tampil di panggung internasional, tetapi juga bukti bahwa kerja keras, dedikasi, dan pembinaan yang berkelanjutan dapat membuka pintu bagi anak-anak dari daerah untuk dikenal dunia.

Ketua Pengurus
Yayasan Astra - YPA MDR,
Gunawan Salim



Panggung yang Menyatukan: Kolaborasi dari Timur hingga Kalimantan

Di tengah gemerlap panggung, setiap penampilan membawa cerita dan nilai yang lebih dalam. Lorens Henuk, guru SMKN 1 Rote Barat, memetik sasando dengan penuh perasaan, sementara Wahyudi, guru SDN 002 Sepaku, mengalunkan sape yang lembut dan menghanyutkan. Nada-nada itu berpadu dalam harmoni yang menggambarkan semangat gotong royong dan keberagaman budaya Indonesia.

Tarian Seraung dari Suku Dayak dan Ronggeng khas Paser ditampilkan oleh para siswa SMPN 2 Penajam Paser Utara. Gerak mereka bukan hanya indah, tapi juga menjadi bahasa universal tentang kegigihan anak-anak daerah yang berlatih berbulan-bulan demi menampilkan yang terbaik.

Jejak Pembinaan: Dari Sekolah Binaan Menuju Panggung Dunia

Apa yang tampak di Osaka hanyalah puncak dari perjalanan panjang pembinaan Yayasan Astra – YPA MDR. Melalui pilar Seni Budaya dan Kecakapan Hidup, yayasan ini tak hanya mendidik siswa menjadi pintar secara akademik, tetapi juga berkarakter dan berbudaya.

Setiap penampilan di World Expo merupakan hasil dari program pendampingan seni dan budaya yang selama bertahun-tahun dilakukan di sekolah-sekolah binaan, seperti di Penajam Paser Utara, Rote Ndao, dan Gunungkidul. Dari pelatihan tari dan musik tradisional, pembinaan guru pendamping, hingga pelatihan



Para penari binaan Yayasan Astra – YPA MDR dari SMP Negeri 2 Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur sedang menampilkan Tarian Seraung khas Suku Dayak di Paviliun Indonesia pada acara World Expo 2025 pada Kamis (29/5).

Sementara itu, di sudut lain Paviliun Indonesia, tangan-tangan kecil Komunitas Pembatik Cilik dari SDN Tengklik, Gunungkidul, memperkenalkan seni mencanting batik kepada pengunjung Jepang. Dengan luwes mereka menuntun para pengunjung mencanting logo World Expo 2025, sebuah momen sederhana yang menjembatani dua budaya, dua generasi, dan dua bangsa.

keterampilan membatik dan menenun dirancang agar generasi muda mengenal, mencintai, dan melestarikan budaya daerah mereka.

Program semacam ini juga menjadi ruang bagi guru untuk berkembang. Wahyuni, guru pendamping Komunitas Pembatik Cilik, menyebut pengalaman di Osaka sebagai “puncak dari proses pembelajaran yang tidak pernah berhenti.”

Kami tidak sekadar mengajar membatik, tapi mengajarkan nilai kesabaran, ketekunan, dan kebanggaan atas warisan budaya kita sendiri.
- ujar Wahyuni

Pendidikan yang Menghidupkan Identitas

Partisipasi sekolah binaan Astra di World Expo bukan hanya bentuk apresiasi, tapi juga bukti bahwa pendidikan dapat menjadi jalan pelestarian budaya. Yayasan Astra – YPA MDR memandang pendidikan bukan sekadar transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter dan jati diri bangsa. Melalui pendidikan, anak-anak Indonesia belajar menghargai akar budayanya sembari berani menatap dunia modern.

Komitmen itu tercermin dari pendekatan pembinaan yang menyeluruh: membangun infrastruktur, memperkuat kapasitas guru, dan menumbuhkan potensi seni serta kecakapan hidup-

di setiap sekolah binaan. Hingga kini, Yayasan Astra – YPA MDR telah mendampingi 184 sekolah di 9 provinsi dan 18 kabupaten, menjangkau lebih dari 2.900 guru dan 40.000 siswa.

“Kami ingin anak-anak dari pelosok pun merasa bahwa mereka bagian dari dunia,” tutur Gunawan menegaskan. “Ketika mereka berdiri di panggung internasional, mereka bukan hanya membawa nama sekolah, tetapi juga membawa wajah Indonesia.

Dari Osaka untuk Indonesia: Inspirasi yang Kembali ke Sekolah

Sepulangnya dari Osaka, para guru dan siswa membawa lebih dari sekadar pengalaman tampil. Mereka membawa semangat baru bahwa belajar, berkarya, dan berani bermimpi bisa mengubah jalan hidup.

Penampilan di World Expo menjadi simbol nyata kolaborasi antara pendidikan dan budaya, sekaligus pengingat bahwa keberhasilan besar selalu dimulai dari langkah kecil di ruang kelas, di desa-desa, dengan guru dan siswa yang berjuang dalam senyap.

Mereka adalah bukti bahwa pendidikan yang berakar pada budaya akan selalu menemukan jalannya menuju dunia. Dan dari Osaka, gema sasando, sape,

dan ronggeng kini pulang membawa pesan sederhana tapi kuat, “Bangga menjadi Indonesia. Bangga menjadi bagian dari sekolah binaan yang menjangkau dunia.”



Siswi Binaan sekaligus Anggota Komunitas Cilik dari SDN Tenglik Nabila Nurul mendampingi para pengunjung lokal Jepang yang sedang mencanting logo World Expo 2025 di panggung Paviliun Indonesia pada Kamis (29/5).

Menenun Tradisi, Merajut Masa Depan



Yayasan Astra - YPA MDR Gelar Pameran Tenun Nusa Tenggara Timur & Media Gathering di Jakarta

Di tengah hiruk-pikuk kehidupan modern, pola tenun dari Kupang dan Rote Ndao menghiasi Menara Astra. Pada 18–21 September 2025, Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (YPA MDR) menghadirkan pameran bertajuk "Menenun, Menjaga Tradisi Masa Depan" yang menampilkan karya tenun siswa sekolah binaan dari Nusa Tenggara Timur.

Pameran yang juga digelar di Menara FIF pada 18–19 September ini menjadi ruang bagi generasi muda untuk menampilkan karya, berbagi filosofi, dan menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya bangsa.

Lebih dari sekadar pameran, kegiatan ini menjadi simbol pertemuan antara pendidikan dan kebudayaan. Melalui untaian benang yang disusun penuh ketelitian, tersimpan semangat untuk menjaga warisan leluhur sekaligus menghidupkan nilai-nilai lokal dalam pembangunan berkelanjutan.

Tenun sebagai Warisan dan Jalan Masa Depan

Tenun adalah cermin kearifan dan daya juang masyarakat Nusa Tenggara Timur. Di tangan para siswa binaan Yayasan Astra - YPA MDR, kain ini menjadi media pembelajaran yang mengasah keterampilan, melatih kesabaran, dan menumbuhkan kreativitas.

Melalui Pilar Kecakapan Hidup, Yayasan Astra - YPA MDR secara konsisten membina guru dan siswa agar menguasai teknik penggulungan benang, pengikatan motif, serta pewarnaan alami yang ramah lingkungan.

Proses menenun tidak sekadar latihan tangan, melainkan juga pembelajaran tentang ketekunan dan tanggung jawab.



"Kain tenun bukan sekadar hasil karya, tetapi simbol perjalanan panjang belajar, berkreasi, dan berkontribusi bagi masa depan,"

- Gunawan Salim

Ketua Pengurus Yayasan Astra - YPA MDR, Gunawan Salim, menyampaikan bahwa kegiatan ini menjadi bukti nyata bahwa warisan budaya dapat berjalan seiring dengan pendidikan dan pemberdayaan generasi muda.

Kreativitas yang Menggerakkan Edukasi dan Apresiasi

Pameran ini dirancang interaktif agar pengunjung dapat memahami filosofi di balik setiap lembar kain. Melalui kegiatan seperti pengumpulan stamp berhadiah karya tenun dan Cre(art)ive Workshop yang mengajak para pengunjung, khususnya generasi muda untuk merasakan proses kreatif di balik selembar kain tradisional.

Pameran ini menampilkan karya dari 50 tim sekolah binaan Yayasan Astra - YPA MDR yang tersebar di Kupang, Rote, Sumba, dan Manggarai Timur. Salah satu karya yang menarik perhatian adalah hasil tenun SDN Sonraen Kupang, pemenang pertama Lomba Karya Kreasi Nusantara.



Motifnya menggambarkan semangat kebersamaan dan cita-cita generasi muda Nusa Tenggara Timur yang ingin menjadikan budaya sebagai jembatan menuju masa depan.

Sejalan dengan kegiatan pameran, *Media Gathering* bertema "Merajut Cerita, Menenun Masa Depan" turut digelar dan dihadiri oleh sekitar 10 perwakilan media. Melalui pertemuan ini, Yayasan Astra - YPA MDR mengajak insan media untuk bersama-sama mengangkat nilai budaya lokal ke ruang publik dan menumbuhkan kesadaran bahwa pelestarian budaya merupakan bagian penting dari pembangunan berkelanjutan.

Merawat Tradisi Lewat Pendidikan yang Menginspirasi

Program pembinaan tenun di Nusa Tenggara Timur telah berjalan sejak 2021 dan kini melibatkan ribuan siswa serta guru. Mereka belajar memahami teknik dasar, menciptakan motif khas, hingga mengolah kain menjadi produk turunan seperti tas, pakaian, dan aksesori. Di balik setiap helai benang tersimpan cerita tentang ketekunan dan perubahan, terutama proses tradisi yang dahulu dilakukan di rumah kini dihidupkan kembali di ruang kelas.

Bagi para guru, keterampilan ini menjadi sarana memperkuat karakter dan menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal. Para siswa pun tumbuh dengan rasa percaya diri baru karena karya mereka memiliki nilai ekonomi dan sosial. Di beberapa sekolah, hasil tenun bahkan mulai dijual untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Kegiatan ini menunjukkan arah baru pendidikan, yakni pembelajaran yang menumbuhkan kemandirian dan kreativitas sambil menghidupkan kearifan lokal agar tetap relevan di era modern. Tenun menjadi jembatan antara tradisi dan inovasi serta antara masa lalu dan masa depan.

Mengikat Nilai, Menenun Harapan

Dalam setiap simpul benang, tersimpan pesan bahwa kemajuan tidak harus memutus akar budaya. Dari tradisi seperti tenun, kita belajar tentang ketekunan, kerja sama, dan cinta terhadap karya bangsa sendiri. Upaya Yayasan Astra - YPA MDR menunjukkan bahwa pelestarian budaya dapat berjalan seiring dengan peningkatan kualitas pendidikan.

Melalui kegiatan pameran dan pembinaan ini, generasi muda diajak melihat tenun sebagai identitas dan kebanggaan. Saat mereka menenun, sesungguhnya mereka sedang menulis masa depan dengan warna, motif, dan harapan mereka sendiri.

Di tengah dunia yang terus bergerak cepat, menenun adalah cara untuk mengingat dari mana kita berasal. Di tangan para siswa binaan Yayasan Astra - YPA MDR, warisan itu terus hidup, menjadi benang pengikat antara pengetahuan, budaya, dan masa depan Indonesia yang berkelanjutan.





Bupati Seram Bagian Barat Asri Arman (tengah), Chief of Corporate Affairs Astra sekaligus Ketua Pengawas Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim, Boy Kelana Soebroto (kanan), dan Ketua Pengurus Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim, Gunawan Salim (kiri) usai meresmikan Perjanjian Kerja Sama Program Bantuan Pendidikan di Ambon, Maluku pada Jumat (25/7).

Yayasan Astra - YPA MDR Tingkatkan Kualitas Pendidikan untuk 17 Sekolah di Seram Bagian Barat, Maluku

Kolaborasi untuk Masa Depan Pendidikan yang Inklusif dan Berkelaanjutan

Di bawah langit biru Maluku yang tenang, semangat baru tumbuh di Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. Pada Jumat, 25 Juli 2025, Yayasan Astra - YPA MDR menandatangani Perjanjian Kerja Sama Program Bantuan Pendidikan bersama Pemerintah Kabupaten Seram Bagian Barat. Kolaborasi ini menjadi langkah nyata dalam memperkuat pendidikan di wilayah timur Indonesia melalui peningkatan kapasitas guru, perbaikan infrastruktur, serta penyediaan sarana belajar yang berstandar nasional.

Bupati Seram Bagian Barat Asri Arman bersama Wakil Bupati Selfinus Kainama turut menyaksikan penandatanganan tersebut yang dilakukan oleh *Chief of Corporate Affairs Astra* sekaligus Ketua Pengawas Yayasan Astra - YPA MDR Boy Kelana Soebroto dan Ketua Pengurus Yayasan Astra - YPA MDR Gunawan Salim. Momen ini menegaskan komitmen bersama antara pemerintah daerah dan Astra dalam menyiapkan generasi masa depan yang cerdas dan tangguh.

Membuka Akses dan Peluang bagi Sekolah Negeri di Kairatu

Program ini menyentuh 17 sekolah negeri di Kecamatan Kairatu, meliputi SD, SMP, hingga SMK. Sekolah-sekolah tersebut antara lain SD Inpres Hatusua, SDN Hatusua, SDN 1 sampai 3 Kairatu, SD Inpres Waimital, SMPN 1 sampai 5 Kairatu, serta SMKN 11 Seram Bagian Barat. Sebagai bentuk dukungan awal, Yayasan Astra - YPA MDR menyerahkan satu unit laptop untuk setiap sekolah guna menunjang kegiatan belajar mengajar berbasis digital.

Langkah ini bukan sekadar memberikan fasilitas, tetapi juga memperluas kesempatan belajar bagi siswa dan memperkuat kemampuan guru agar siap menghadapi perubahan zaman. Dengan sistem pendidikan yang semakin mengarah ke era digital, kehadiran Yayasan Astra - YPA MDR di Seram Bagian Barat menjadi harapan baru bagi pendidikan di kawasan timur Indonesia.



"Kolaborasi menjadi kunci untuk mempersiapkan generasi masa depan Indonesia," ujar Boy Kelana Soebroto. "Melalui sinergi yang kuat antara dunia pendidikan, pemerintah, dan swasta, kita dapat mempercepat pemerataan kualitas pendidikan di seluruh pelosok negeri."

Membangun Komitmen, Menghidupkan Harapan

Usai penandatanganan, jajaran pengurus dan pengawas Yayasan Astra - YPA MDR meninjau langsung empat sekolah di Kecamatan Kairatu, yaitu SDN 1, 2, 3, dan SD Inpres Waimital.

Di sana, mereka disambut antusias oleh para guru dan siswa yang penuh semangat untuk belajar. Kunjungan ini memperlihatkan bahwa pembangunan pendidikan bukan hanya soal infrastruktur, tetapi juga tentang membangun rasa percaya diri dan semangat baru bagi tenaga pendidik dan peserta didik.

Ketua Pengurus Yayasan Astra - YPA MDR Gunawan Salim menyampaikan, "Kami mengajak seluruh pemangku kepentingan, mulai dari guru, kepala sekolah, komite, siswa, hingga pemerintah, untuk bersama membangun sistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Kami percaya, kualitas pendidikan yang baik adalah pondasi bagi kemajuan bangsa."

Dari Maluku untuk Indonesia yang Cerdas dan Berkarakter

Program di Seram Bagian Barat ini merupakan bagian dari perjalanan panjang Yayasan Astra YPA MDR dalam mengembangkan pendidikan di daerah tertinggal dan strategis. Hingga kini, yayasan telah membina 184 sekolah di delapan provinsi, dengan total lebih dari 2.900 guru dan 40.000 siswa penerima manfaat. Setiap langkahnya mencerminkan filosofi Cerdas, Berkarakter, dan Berdaya Saing yang menjadi inti dari seluruh program pembinaan.

Melalui berbagai pelatihan guru, penguatan infrastruktur, dan penyediaan sarana belajar yang memadai, YPA MDR terus menegaskan perannya sebagai mitra strategis pemerintah dalam memajukan pendidikan Indonesia. Kolaborasi di Seram Bagian Barat menjadi cermin semangat untuk menjangkau lebih banyak wilayah, membangun kemandirian, dan menumbuhkan harapan di setiap ruang kelas.



Jajaran Pengawas dan Pengurus Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (YPA MDR) mengunjungi siswa binaan SDN 3 Waimital di Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku pada Jumat (25/7).

Epilog: Bersama Membangun Generasi Masa Depan

Perjalanan pendidikan di Kairatu baru dimulai, tetapi langkah pertama ini telah menyalakan obor perubahan. Di tangan para guru dan siswa, laptop yang diberikan bukan sekadar alat bantu belajar, melainkan simbol harapan bahwa setiap anak Indonesia, di manapun mereka berada, berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Yayasan Astra - YPA MDR terus melangkah dengan visi yang sama, yaitu mewujudkan pemerataan pendidikan, menumbuhkan karakter, dan membangun bangsa dari sekolah-sekolah di pelosok negeri. Dari Kairatu di Maluku, gema semangat itu kini menyebar, membawa pesan bahwa masa depan Indonesia dimulai dari ruang-ruang kelas yang penuh harapan.

FKSB XII: Satu Visi Bersama, Melangkah Menuju Indonesia Cerdas



Momen kebersamaan antara jajaran pimpinan Astra, pengurus Yayasan Astra Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim, serta para kepala sekolah dan guru binaan pada Jumat, (14/11) 2025 di Jakarta dalam rangkaian acara tahunan yang mempertemukan seluruh kepala sekolah untuk menyatukan visi 2026 dan memberikan apresiasi bagi sekolah berprestasi.

Jakarta menjadi saksi langkah besar Astra melalui Yayasan Astra – Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (YPA MDR) dalam memperkuat kolaborasi dunia pendidikan melalui Forum Komunikasi Sekolah Binaan (FKSB) XII yang mengusung tema “Satu Visi, Sejuta Aksi untuk Indonesia Cerdas” pada 13–15 November 2025.

Kegiatan ini tidak hanya menjadi agenda tahunan, tetapi juga menjadi wadah nyata bagi para kepala sekolah dan guru binaan untuk bertukar gagasan, berbagi inspirasi, serta memperkuat komitmen dalam mewujudkan mutu pendidikan yang unggul di Indonesia.

Direktur Astra sekaligus Ketua Pembina Yayasan Astra – YPA MDR, Gita Tiffani Boer, menyampaikan pesan mendalam tentang pentingnya langkah kolektif dalam memajukan pendidikan.

“Visi kita adalah satu, yaitu mewujudkan generasi Indonesia yang berkarakter, cerdas, dan berdaya saing global. Namun visi itu hanya bisa terwujud jika kita bersama-sama melakukan sejuta aksi nyata yang berdampak bagi pendidikan,” ujarnya.

SATU VISION, SEJUTA AKSI UNTUK INDONESIA CERDAS

14 NOVEMBER 2025

“Kami percaya setiap langkah kecil para guru dan sekolah binaan adalah bagian dari sejuta aksi yang menggerakkan Indonesia menuju masa depan yang lebih cerdas,”

tutur Ketua Pengurus Yayasan Astra – YPA MDR, Gunawan Salim, menutup sesi tersebut.

Ketua Pengurus Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim, Gunawan Salim, menyampaikan sambutan, laporan, dan pemaparan karya pencapaian sekolah binaan kepada para kepala sekolah serta guru binaan pada acara Forum Komunikasi Sekolah Binaan XII di Jakarta, Jumat (14/11).

Ungkapan ini menggambarkan filosofi Astra dalam dunia pendidikan. Kemajuan lahir dari banyak langkah kecil yang konsisten, saling menguatkan, dan dilakukan dengan niat tulus untuk membangun masa depan bangsa.

Melalui FKSB XII, Yayasan Astra – YPA MDR menghadirkan serangkaian kegiatan inspiratif yang menumbuhkan semangat kepemimpinan dan karakter tangguh bagi para pendidik.

Salah satu sesi yang paling berkesan adalah Seminar Motivasi yang menekankan nilai integritas, daya juang, dan kemampuan beradaptasi di tengah perubahan. Pesan yang disampaikan menegaskan bahwa pendidik tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga pemimpin yang menyalakan semangat belajar di kelas dan di hati setiap murid.

Kehadiran Gita Tiffani Boer dan jajaran pengurus Yayasan Astra - YPA MDR memberikan pandangan luas mengenai keterkaitan antara dunia industri dan dunia pendidikan. Kolaborasi keduanya menjadi kunci dalam membentuk generasi unggul secara intelektual, moral, dan sosial. Pendidikan sejati mengajarkan kecerdasan berpikir yang berpadu dengan kepekaan hati serta kemampuan bekerja sama demi kebaikan bersama.

FKSB tidak hanya menjadi forum berbagi pengalaman, namun juga ruang tumbuh bersama di mana setiap pendidik merasa memiliki peran penting dalam perjalanan mencerdaskan bangsa.

Sebagai bentuk penghargaan terhadap dedikasi dan inovasi, Yayasan Astra – YPA MDR memberikan apresiasi kepada sekolah-sekolah binaan berprestasi yang menunjukkan komitmen luar biasa dalam pengembangan pembelajaran, pembentukan karakter, dan kolaborasi aktif.

BERITA UTAMA

Penghargaan ini tidak hanya menjadi simbol keberhasilan, melainkan juga dorongan bagi sekolah lain untuk terus berinovasi. Dari ruang kelas di pelosok hingga sekolah di perkotaan, semangat yang sama mengalir, semangat untuk mendidik dengan hati dan menebar manfaat bagi sesama.

Suasana FKSB XII semakin hangat ketika siswa binaan tampil membawakan tari kreasi dari SDN 023 Sepaku, Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur, yang sebelumnya meraih Juara 1 Lomba Seni Tari Kreasi Nasional 2024 yang diselenggarakan oleh Yayasan Astra - YPA MDR. Gerak yang anggun dan ekspresif menggambarkan semangat generasi muda yang berani menampilkan identitas budaya daerah di panggung nasional.

Penampilan ini menjadi simbol nyata bahwa pendidikan dan budaya saling berkaitan erat. Melalui seni, siswa belajar tentang kerja sama, kedisiplinan, dan kebanggaan terhadap budaya bangsa

Nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter unggul peserta didik.

FKSB XII menjadi cerminan dari filosofi "Satu Visi, Sejuta Aksi" yang terus hidup dalam setiap program Yayasan Astra - YPA MDR. Melalui berbagai inisiatif seperti pelatihan guru, pembinaan seni budaya, hingga penerapan sekolah digital di berbagai wilayah, Yayasan Astra - YPA MDR berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang adaptif terhadap tantangan zaman.

Komitmen ini sejalan dengan pilar kontribusi sosial Astra di bidang pendidikan yang menempatkan manusia sebagai pusat perubahan. Setiap aksi kecil dari guru yang mengajar dengan penuh dedikasi, siswa yang belajar dengan semangat, hingga komunitas yang mendukung, menjadi bagian dari mozaik besar menuju Indonesia yang lebih cerdas.



Direktur Astra sekaligus Ketua Pembina Yayasan Astra YAYASAN Pendidikan Astra Michael D. Ruslim, Gita Tiffani Boer, memberikan sambutan pada Forum Komunikasi Sekolah Binaan XII pada Jumat (14/11) di Jakarta sebagai bentuk apresiasi dan penyambutan bagi para kepala sekolah binaan.

Pendidikan adalah perjalanan panjang yang menumbuhkan karakter, empati, dan kepedulian. Astra melalui Yayasan Astra – YPA MDR meyakini bahwa masa depan bangsa bergantung pada bagaimana nilai-nilai itu ditanamkan hari ini.

Melalui Forum Komunikasi Sekolah Binaan XII, Yayasan Astra – YPA MDR menegaskan kembali komitmennya untuk menjadi mitra strategis bagi sekolah dalam menumbuhkan pendidikan yang humanis, berkarakter, dan berdaya saing global.

Dari satu visi yang sama lahirlah sejuta aksi nyata. Aksi dari para guru yang terus belajar, dari siswa yang berani bermimpi, dan dari setiap insan yang percaya bahwa perubahan besar tumbuh dari langkah-langkah kecil yang berarti.

Dengan semangat ini, Astra melangkah bersama bangsa, mewujudkan Indonesia yang cerdas, berdaya, dan berkarakter. Pendidikan adalah cahaya yang menuntun masa depan, dan Astra berkomitmen untuk menjaga cahaya itu tetap menyala bagi generasi mendatang.



Ketua Pengurus Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim, Gunawan Salim (keempat kiri) menyerahkan penghargaan kepada Guru Pengubah Terbaik, Guru SD Terbaik, Guru SMP Terbaik, Guru SMK Terbaik, Kepala Sekolah Terbaik, dan Sekolah Terbaik pada Forum Komunikasi Sekolah Binaan XII 2025, Jumat (14/11), didampingi jajaran pengurus Rita Prajitno (pertama kiri), Wuri Roosanti (kedua kiri), Wedijanto Widarso (kedua kanan), dan Agung Kurniawan (pertama kanan).



Menguatkan Akses Belajar Sekolah Binaan di Pelosok Nusantara



Area Officer Yayasan Astra - YPA MDR Andrias Banu Pradipto (kiri) menyerahkan perangkat starlink kepada Kepala SDN Watumbaka Agustina Mira (kanan) di Pandawai, Sumba Timur pada Rabu (21/05).

Di ruang kelas sederhana SDN Watumbaka, Sumba Timur, senyum para siswa mengembang saat layar komputer mereka menampilkan halaman ujian yang dulu sulit diakses. Kini, mereka tak perlu berjalan jauh mencari sinyal. Melalui jaringan internet stabil, proses belajar menjadi lebih mudah. Momen itu menjadi simbol perubahan besar yang lahir dari kepedulian Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (YPA MDR).

Yayasan Astra - YPA MDR terus berkomitmen menghadirkan pemerataan akses pendidikan di pelosok negeri. Salah satu langkah terbarunya ialah memperluas jaringan internet di empat sekolah binaan di Kutai Barat dan Sumba Timur: SMPN 1 Bentian Besar, SDI Menggit Timbi, SDN Watumbaka, dan SDN Wera. Dengan langganan jaringan Starlink berkecepatan hingga 100 megabyte per second (mbps) selama setahun, guru dan siswa kini dapat mengikuti pembelajaran daring dengan lebih lancar.

■ Menjawab Tantangan dari Daerah Terpencil

Di SDI Menggit Timbi, koneksi internet yang lemah pernah memaksa guru dan siswa mencari sinyal hingga keluar area sekolah ketika mengikuti Olimpiade Sains Nasional. Beberapa guru bahkan harus mengantar murid dengan sepeda motor agar bisa mengikuti ujian daring. Layar komputer yang terus *buffering* membuat siswa gagal bukan karena kurang kemampuan, melainkan karena keterbatasan akses.

Kisah itu mendorong Yayasan Astra - YPA MDR mengambil langkah nyata. Melalui jaringan internet berbasis satelit, sekolah-sekolah di daerah tertinggal kini dapat belajar digital dengan fasilitas memadai. Guru dan siswa tak lagi harus menempuh perjalanan panjang untuk mendapatkan sinyal. Kini mereka bisa belajar dan berdiskusi secara daring di ruang kelas mereka sendiri.



Para guru dan siswa SDI Menggit Timbi mengakses ujian Olimpiade Sains Nasional (OSN) di pantai pada Rabu (04/06).

Inspirasi yang Tumbuh dari Kepedulian

Para guru di sekolah binaan menjadi penggerak semangat bagi siswanya. Dengan dukungan Yayasan Astra - YPA MDR, mereka merasa tidak berjalan sendiri. Dalam seremoni sederhana, Area Officer Yayasan Astra - YPA MDR, Andrias Banu Pradipto, menyerahkan perangkat *Starlink* kepada Kepala SDN Watumbaka, Agustina Mira. "Kami ingin agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berprestasi," ujarnya.

Inisiatif ini menegaskan bahwa perubahan bukan hanya tentang teknologi, tetapi juga tentang nilai kebersamaan dan empati dalam komunitas pendidikan.

Menebar Inspirasi, Menumbuhkan Prestasi

Program peningkatan jaringan internet ini bukan sekadar pembangunan infrastruktur, melainkan penanaman harapan. Yayasan Astra - YPA MDR ingin memastikan setiap anak Indonesia, di mana pun berada, memiliki kesempatan untuk bermimpi dan meraih prestasi.

Semangat "Menebar Inspirasi, Menumbuhkan Prestasi" hidup dalam setiap langkah kecil yang membawa perubahan besar.

Dari Akses Menuju Prestasi

Hadirnya internet cepat membuka peluang baru. Guru dapat mengakses sumber belajar global, mengikuti pelatihan daring, dan berkolaborasi dengan sekolah-sekolah binaan lainnya. Sementara itu, siswa dapat mengeksplorasi ilmu pengetahuan tanpa batas, mulai dari eksperimen sains hingga karya digital kreatif.

Perubahan ini menjadi langkah penting menuju pemerataan kualitas pendidikan. Teknologi membuka jalan, namun semangat belajar dan kerja keras tetap menjadi kunci utama. Setiap klik dan tugas daring kini menjadi bukti bahwa kemajuan bisa tumbuh di mana pun ada tekad dan dukungan.

Ketika Satu Sekolah Tersambung Internet, Ribuan Harapan Ikut Tersambung

Ketika satu sekolah tersambung internet, ribuan harapan ikut tersambung. Ketika seorang siswa tersenyum karena bisa belajar tanpa hambatan, masa depan bangsa pun kian kuat.

Karena inspirasi tidak pernah berhenti di satu tempat, ia menular, mengalir, dan menghidupi semangat untuk terus belajar dan berprestasi bersama.





Rapat daring antara Yayasan Astra - YPA MDR dengan PIC Grup Astra dalam rangka koordinasi Program Donasi Buku pada Senin (26/05).



Penyerahan kotak donasi buku oleh perwakilan Yayasan Astra - YPA MDR (kanan) kepada Astraworld (kiri) pada Selasa (10/06).



Para siswi SMPN 1 Leuwidamar, Lebak mengikuti sesi membaca dengan menggunakan buku yang telah didonasi oleh Yayasan Astra - YPA MDR pada Jumat (31/10).

Satu Buku, Sejuta Harapan: Ketika Inspirasi Tumbuh dari Kepedulian

Di setiap lembar buku tersimpan sejuta kemungkinan untuk menyalakan semangat belajar anak-anak di pelosok negeri. Semangat inilah yang melatarbelakangi Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (YPA MDR) meluncurkan program donasi buku 'Satu Buku, Sejuta Harapan.' Program ini menjadi langkah nyata untuk memperkuat budaya literasi dan menumbuhkan inspirasi di sekolah-sekolah binaan di seluruh Indonesia.

Kegiatan yang digelar dalam semangat Hari Buku Nasional pada 17 Mei - 31 Agustus ini melibatkan 30 perusahaan Grup Astra yang bersatu memperluas akses literasi di 42 sekolah binaan, mulai dari Jawa Barat hingga Kalimantan Timur. Yayasan Astra - YPA MDR mengajak seluruh Insan Astra dan masyarakat untuk menyumbangkan buku bacaan baru atau layak pakai bagi siswa SD hingga SMA/SMK. Buku yang diterima meliputi pengetahuan umum, ensiklopedia, kamus, hingga karya fiksi seperti cerita anak dan novel. Semua donasi akan disalurkan ke sekolah binaan hingga 30 November 2025.



Para siswa-siswi dan guru SD Inpres Laipori, Sumba Timur menerima donasi buku dari Yayasan Astra - YPA MDR pada Rabu (5/11).

Menyebarluaskan Harapan Lewat Halaman Buku

Setiap buku yang didonasikan membawa makna lebih dari sekadar tambahan koleksi. Buku menjadi simbol kasih, harapan, dan kesempatan untuk membuka cakrawala baru bagi siswa. Di daerah dengan keterbatasan sumber belajar, kehadiran buku mampu memantik semangat dan mimpi besar.

Ketua Pengurus Yayasan Astra - YPA MDR, Gunawan Salim, menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan wujud komitmen dalam mendukung pemerataan kualitas pendidikan. Menurutnya, buku adalah jendela dunia yang membuka wawasan, memperluas pengetahuan, dan menumbuhkan rasa ingin tahu. Dengan semakin banyak buku tersebar di sekolah binaan, semangat belajar siswa diharapkan tumbuh semakin kuat.

Literasi sebagai Gaya Hidup

Yayasan Astra - YPA MDR tidak hanya menambah jumlah buku, tetapi juga menumbuhkan budaya membaca di sekolah binaan. Guru mengadakan sesi membaca pagi, membentuk pojok baca yang dikelola siswa, jadwal kunjung perpustakaan serta berbagai aktivasi program literasi yang dilakukan di masing-masing perpustakaan sekolah binaan. Buku hasil donasi menjadi bahan utama kegiatan tersebut. Melalui pembiasaan ini, siswa belajar menemukan kesenangan membaca dan menjadikannya bagian dari kehidupan sehari-hari.

Kebiasaan membaca melatih mereka berpikir kritis, terbuka terhadap ide baru, dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Dari sana, tumbuh keyakinan bahwa ilmu pengetahuan dapat mengubah masa depan.

Keteladanan yang Menginspirasi

Program ini juga menjadi wadah untuk menumbuhkan kepedulian di lingkungan Astra. Para karyawan dari 30 perusahaan Grup Astra berpartisipasi dengan semangat berbagi, mengumpulkan dan menyalurkan buku untuk anak-anak di sekolah binaan. Melalui keterlibatan ini, mereka menunjukkan bahwa kepedulian dapat dimulai dari langkah sederhana.

Ketika siswa melihat bagaimana para insan Astra mendonasikan buku dengan tulus, mereka belajar arti memberi dan peduli terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dari pendidikan karakter yang menumbuhkan empati dan tanggung jawab sosial.

Kolaborasi antara Yayasan Astra – YPA MDR dan 30 perusahaan Grup Astra memperlihatkan kekuatan sinergi dalam menghadirkan perubahan. Bersama, kita membangun ekosistem pendidikan yang berkelanjutan dan menebarkan semangat gotong royong untuk mencerdaskan bangsa.

Dari Buku Menuju Prestasi

Program ‘Satu Buku, Sejuta Harapan’ menunjukkan bahwa prestasi lahir dari kesempatan untuk terus belajar. Buku yang diterima siswa di pelosok menjadi simbol dukungan dan dorongan agar mereka berani bermimpi lebih besar. Setiap halaman yang dibaca membawa mereka selangkah lebih dekat pada masa depan yang cerah.

Gerakan ini menegaskan bahwa setiap bentuk kontribusi baik berupa buku, waktu, maupun perhatian mampu menumbuhkan prestasi dan menebar inspirasi. Dari satu buku, tumbuh sejuta harapan. Dari satu aksi, lahir sejuta inspirasi.



Siswi SMPN 1 Leuwidamar, Lebak membaca buku hasil donasi Yayasan Astra – YPA MDR pada Jumat (31/10).

Mencetak Generasi Inovasi Lewat Lomba BISA

■ Ruang Belajar yang Berbeda

Di tengah semangat membangun generasi unggul, Yayasan Astra – Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (YPA MDR) menghadirkan Lomba Bina Inovasi Siswa (BISA). Sejak Maret 2025, lomba ini menjadi wadah bagi siswa sekolah binaan dari berbagai jenjang untuk berkreasi dan berinovasi. Mereka diajak untuk menciptakan solusi yang lahir dari kepekaan terhadap masalah di sekitar.

Setiap ide yang lahir bukan hanya dinilai dari keunikan, melainkan juga dari kemampuannya memberi manfaat nyata bagi masyarakat. Para siswa tidak hanya berkompetisi, tetapi juga belajar memahami bagaimana berpikir kritis, bekerja sama, dan mewujudkan ide menjadi karya yang aplikatif.



Kelompok Elang dari SMPN 18 Borong, Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur mengolah kolang-kaling menjadi inovasi kemasan yang bisa terurai secara alami (8/6).



■ Menemukan Solusi dari Sekitar

Dalam perjalanan lomba, banyak karya luar biasa lahir dari tangan-tangan muda yang penuh semangat. Di jenjang SD, kelompok **Pudinglor** dari SDN 020 Sepaku, Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur, berhasil menciptakan Pupur Dingin Daun Kelor. Masker wajah alami ini terbuat dari daun kelor, beras, pandan, dan air mawar. Ide sederhana ini berawal dari cuaca panas di Kalimantan yang sering membuat kulit kering. Dari situ, mereka menghadirkan masker yang menyegarkan sekaligus ramah lingkungan.

Dari jenjang SMP, kelompok **Elang** dari SMPN 18 Borong, Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur, menciptakan edible film berbahan dasar kolang-kaling. Inovasi ini menjawab persoalan limbah plastik sekali pakai dengan menghadirkan kemasan makanan yang bisa terurai secara alami. Sementara itu, di jenjang SMK, kelompok **Spiduk** dari SMAN 1 Rote Barat, Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur, memanfaatkan daun kusambi yang kaya pigmen alami untuk membuat tinta spidol yang ramah lingkungan.



Proses yang Menumbuhkan Karakter

Lebih dari sekadar lomba, BISA menjadi proses pembelajaran yang memadukan kreativitas, kepedulian, dan kerja tim. Setiap peserta dibimbing melalui pendekatan kolaboratif dengan para mentor yang berperan sebagai pengarah ide dan motivator. Pembinaan ini membuat siswa terbiasa mengamati masalah dari berbagai sudut pandang, lalu mencari jalan keluar yang solutif dan berkelanjutan.

Ketua Pengurus Yayasan Astra – YPA MDR, **Gunawan Salim**, menyampaikan apresiasi mendalam terhadap semangat para peserta.

"Kami bangga melihat siswa mampu memanfaatkan potensi lokal dan menghadirkan solusi yang kreatif serta ramah lingkungan bagi masa depan Indonesia,"

- Gunawan Salim



Kelompok Spiduk dari SMAN 1 Rote Barat, Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur meramu cairan dari daun kusambi yang diolah menjadi tinta spidol (21/05).



Kelompok Pudinglor dari SDN 020 Sepaku, Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur mengaplikasikan hasil inovasi masker pupur daun kelor kepada guru (07/06).

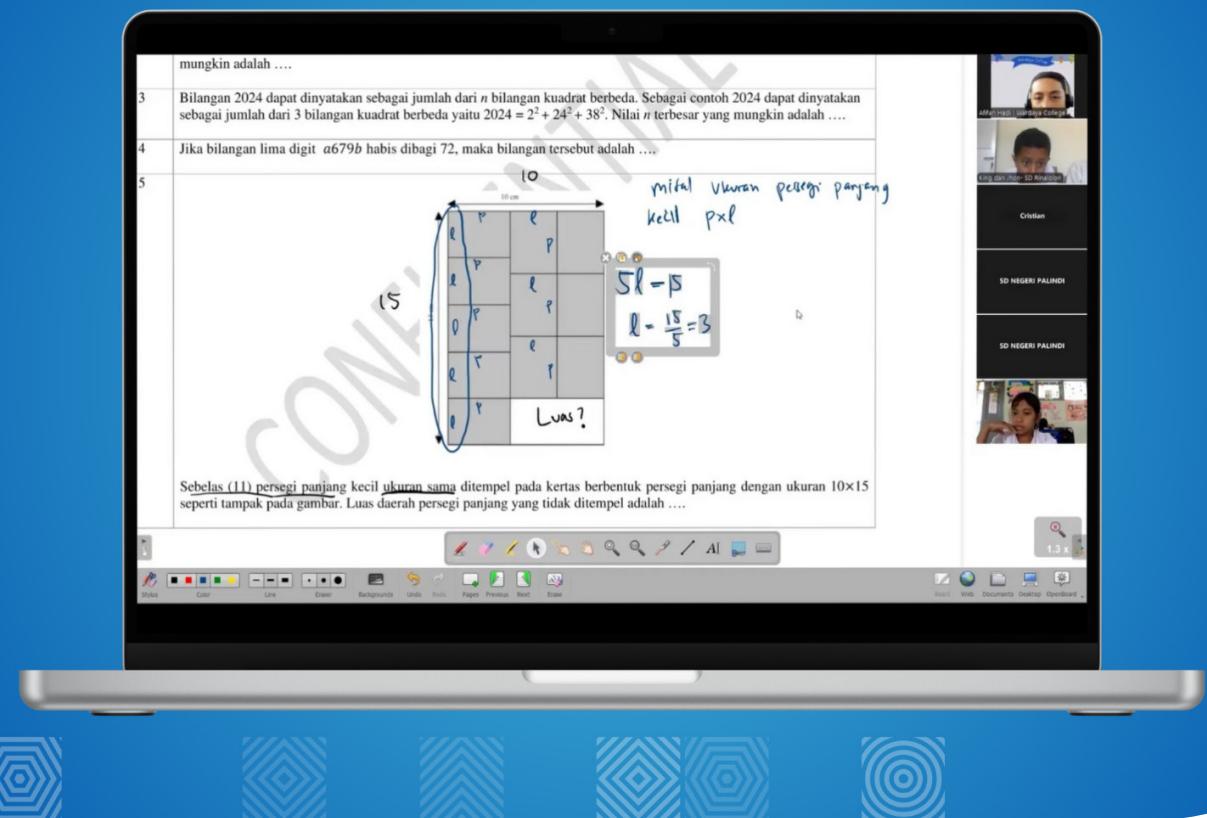
Mendorong Semangat Berkarya

Keberhasilan para pemenang menjadi bukti bahwa inovasi dapat lahir di mana saja, bahkan dari lingkungan sederhana. Dengan pendampingan yang tepat, ide kecil bisa tumbuh menjadi karya besar yang memberi dampak nyata.

Melalui Lomba BISA, Yayasan Astra – YPA MDR berkomitmen untuk terus membuka ruang bagi siswa agar berani bermimpi dan bertindak. Setiap karya menjadi cerminan harapan bahwa generasi muda Indonesia siap berperan sebagai pelopor dan pencipta solusi.

Di tangan mereka, masa depan yang lebih baik sedang dirajut, langkah demi langkah, dari ide yang lahir di ruang kelas hingga manfaat yang dirasakan masyarakat.





Pendampingan Olimpiade Sains Nasional (OSN) dengan sekolah binaan Yayasan Astra - YPA MDR yang dilaksanakan secara daring pada Rabu (23/7).

Mengasah Potensi, Menyemai Prestasi di Olimpiade Sains Nasional Tingkat Kabupaten

■ Langkah Awal yang Menginspirasi

Sebanyak 73 siswa binaan Yayasan Astra – Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (YPA MDR) mencatatkan prestasi membanggakan. Mereka berhasil lolos ke Olimpiade Sains Nasional (OSN) tingkat provinsi setelah melewati seleksi di tingkat kabupaten yang diumumkan pada 12 Juli 2025. Keberhasilan ini menjadi bukti nyata semangat belajar dan kerja keras yang tumbuh di sekolah-sekolah binaan di seluruh Indonesia.

Para peserta berasal dari berbagai daerah, mulai dari Rote Ndao, Kupang, Sumba Timur, Manggarai Timur, Lampung Selatan, Lebak, Penajam Paser Utara, hingga Kutai Barat. Mereka terdiri atas 34 siswa SD, 24 siswa SMP, dan 15 siswa SMA yang siap melanjutkan perjuangan di tingkat berikutnya.

Berjuang dari Ujung Nusantara

OSN merupakan ajang akademik bergengsi yang digelar oleh Pusat Prestasi Nasional setiap tahun. Kompetisi ini dirancang untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan daya juang siswa dalam bidang sains seperti Matematika, IPA, IPS, Fisika, hingga Informatika. Tahun ini, seluruh tahapan lomba dilaksanakan secara daring, membuka ruang partisipasi yang lebih luas bagi siswa dari berbagai daerah.

Di tengah keterbatasan, semangat mereka tidak pernah padam. Darling Poeh, siswa SMAN 1 Rote Barat, mengikuti sesi pendampingan OSN secara daring dengan penuh antusias. Begitu pula Eghard Daud, siswa SDN Maujawa di Sumba Timur, yang harus berjalan jauh menuju rumah gurunya hanya untuk mendapatkan akses internet. Kisah ini mencerminkan tekad kuat untuk terus belajar, sekaligus semangat pantang menyerah yang menjadi ciri khas siswa binaan Yayasan Astra - YPA MDR.

Pendampingan untuk Tumbuh Bersama

Yayasan Astra - YPA MDR secara konsisten memberikan pendampingan bagi para peserta OSN melalui sesi pelatihan dan pembinaan daring. Dalam pendampingan tersebut, siswa tidak hanya belajar materi sains, tetapi juga berlatih manajemen waktu, strategi menghadapi soal, dan membangun kepercayaan diri. Pendekatan ini membuat kegiatan belajar menjadi lebih bermakna karena menggabungkan pengetahuan dengan nilai-nilai karakter.

Menjelang seleksi tingkat provinsi, para siswa yang lolos mengikuti Camp Persiapan OSN secara daring dua hingga tiga kali per minggu. Kegiatan ini menjadi ruang pertemuan bagi para peserta dari berbagai daerah untuk saling menyemangati dan berbagi pengalaman. Dari sinilah lahir solidaritas yang melampaui jarak geografis.

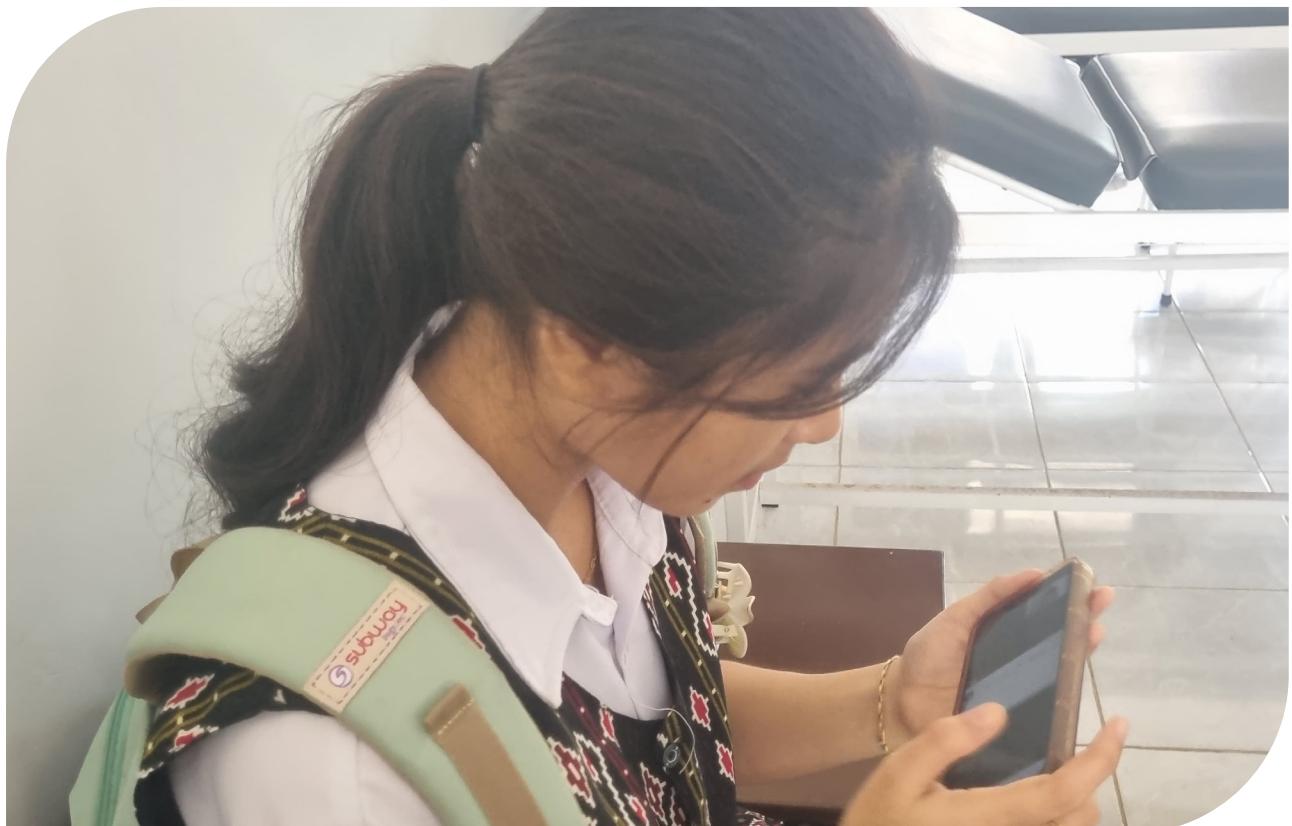


Siswa binaan Yayasan Astra - YPA MDR Eghard Daud dari SDN Maujawa, Pandawai, Sumba Timur mengikuti pendampingan OSN di rumah guru, Magdalena pada Jumat (25/7).

■ Langkah Menuju Masa Depan

OSN tingkat provinsi yang digelar pada Agustus 2025 menjadi babak penting bagi 73 siswa tersebut. Namun, lebih dari sekadar kompetisi, perjalanan mereka mencerminkan nilai-nilai pendidikan yang ingin ditanamkan oleh Yayasan Astra – YPA MDR, yaitu kerja keras, pantang menyerah, dan belajar sepanjang hayat.

Setiap perjuangan siswa menjadi bagian dari perjalanan panjang pendidikan di negeri ini. Dari desa terpencil hingga kota besar, semangat untuk berprestasi terus menyala. Yayasan Astra – YPA MDR hadir untuk memastikan bahwa setiap anak Indonesia memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang, bermimpi, dan mengukir prestasi di panggung nasional.



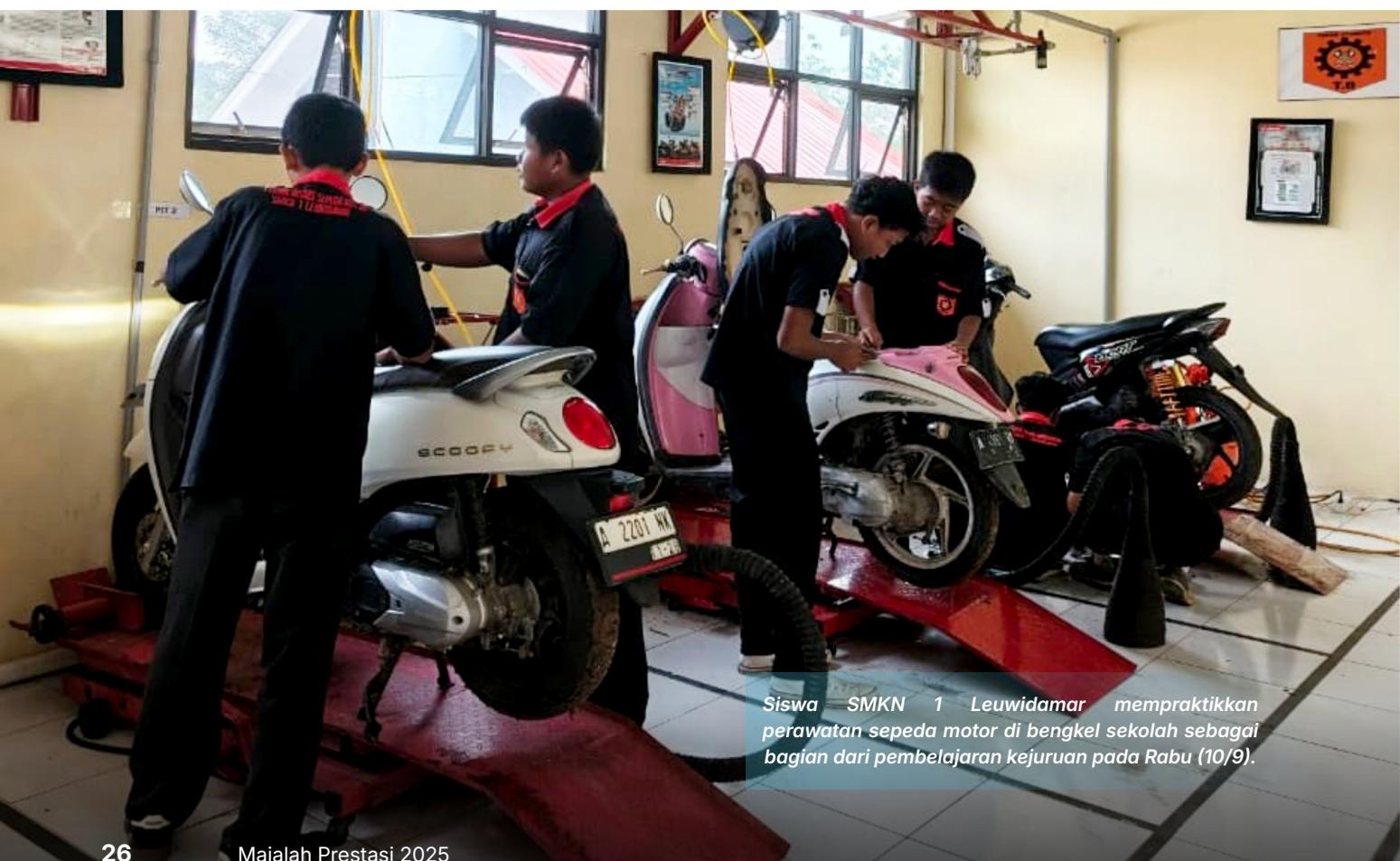
Siswa binaan Yayasan Astra – YPA MDR, Darling Poeh dari SMAN 1 Rote Barat, Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur mengikuti sesi Pendampingan Olimpiade Sains Nasional secara daring pada Jumat (25/7).

Dari Kelas ke Dunia Kerja: Peran Yayasan Astra - YPA MDR dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMKN 1 Leuwidamar

■ Penguatan Kompetensi melalui *Teaching Factory*

Yayasan Astra - YPA MDR terus berkomitmen mendorong kualitas pendidikan vokasi melalui berbagai inovasi. Salah satu program yang memberikan dampak nyata adalah "One Month One Day Service," bagian dari implementasi *Teaching Factory* (TeFa) untuk jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM). Program ini dijalankan rutin setiap bulan dan dirancang untuk menciptakan lulusan yang kompeten, terampil, serta siap menghadapi kebutuhan dunia industri.

Di SMKN 1 Leuwidamar, Banten, program ini diwujudkan melalui unit TeFa bernama Skensadar Motor Service (SMS). Kehadiran SMS menjadi ruang belajar yang menyerupai lingkungan bengkel profesional sehingga siswa dapat memahami standar industri sejak dini.



Siswa SMKN 1 Leuwidamar mempraktikkan perawatan sepeda motor di bengkel sekolah sebagai bagian dari pembelajaran kejuruan pada Rabu (10/9).

■ Pembelajaran Praktis yang Relevan dengan Kebutuhan Industri

Melalui program ini, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga berlatih langsung menangani kendaraan konsumen. Setiap sesi melibatkan dua guru produktif sebagai pendamping serta tujuh siswa terpilih yang bertugas sebagai teknisi. Pola ini memastikan pembelajaran yang terstruktur, aman, dan tetap memenuhi standar layanan otomotif.

Kegiatan yang dilakukan meliputi servis ringan, ganti oli, pengecekan komponen dasar, hingga memberikan rekomendasi perawatan kepada pelanggan.

■ Menumbuhkan Etos Kerja dan Kemandirian

Selain memperkuat keterampilan teknis, program *One Month One Day Service* turut menanamkan etos kerja yang baik. Siswa merasakan alur kerja bengkel secara utuh, mulai dari menyambut pelanggan, melakukan analisis kerusakan, hingga memastikan hasil kerja sesuai standar. Pengalaman ini mendorong mereka menjadi lebih teliti, bertanggung jawab, dan terbiasa bekerja dalam tim.

Guru pendamping berperan penting memastikan setiap proses berjalan lancar sekaligus memberikan umpan balik yang membangun. Kombinasi teori, praktik, dan pendampingan personal menciptakan ekosistem belajar yang aman, terarah, dan efektif untuk meningkatkan kompetensi siswa.

Interaksi langsung dengan konsumen melatih siswa berkomunikasi secara profesional serta membangun rasa percaya diri dalam memberikan pelayanan.

Pendekatan praktik nyata ini memberikan pengalaman kerja yang autentik sehingga siswa mampu memahami ritme, tanggung jawab, dan kualitas kerja yang dituntut di industri otomotif.

■ Jembatan antara Sekolah dan Dunia Kerja

Yayasan Astra - YPA MDR percaya bahwa pendidikan vokasi harus dekat dengan kebutuhan industri. Program ini menjadi salah satu jembatan yang memperkuat *link and match*, sehingga lulusan SMKN 1 Leuwidamar tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memahami budaya kerja serta etika pelayanan.

Dengan model pembelajaran berbasis industri, peluang kerja lulusan semakin besar. Mereka dibekali pengalaman relevan yang dapat menjadi nilai tambah saat melamar pekerjaan atau memulai usaha mandiri di bidang otomotif.





Siswa SMKN 1 Leuwidamar melakukan praktik service tune up sepeda motor, mulai dari pengecekan rem hingga penggantian oli pada Rabu (10/9).

■ Harapan untuk Generasi Muda Banten

Program *One Month One Day Service* bukan hanya kegiatan rutin di sekolah, tetapi investasi jangka panjang bagi masa depan generasi muda. Dengan dukungan Yayasan Astra - YPA MDR, SMKN 1 Leuwidamar semakin siap mencetak lulusan yang berdaya saing, profesional, dan siap berkontribusi bagi masyarakat.

Melalui kolaborasi pendidikan dan dunia industri, diharapkan lebih banyak siswa mampu meraih masa depan yang cerah dengan keterampilan yang relevan dan unggul.





Momen kebersamaan SMK Binaan Yayasan Astra - YPA MDR yang meraih juara dalam Lomba FIKSI 2025 di Gedung SMESCO Indonesia pada Kamis (30/10).

Generasi Muda Berkarya: Siswa Binaan Yayasan Astra – YPA MDR Bersinar di FIKSI Nasional 2025

I Inovasi Siswa SMK untuk Kewirausahaan Berkelanjutan

Tiga tim dari dua sekolah binaan Yayasan Astra – YPA MDR berhasil meraih prestasi membanggakan pada Festival Inovasi dan Kewirausahaan Siswa Indonesia (FIKSI) Nasional 2025 yang diselenggarakan Pusat Prestasi Nasional (Puspresnas) Kemendikdasmen pada 27–30 Oktober 2025. Mengusung tema "Kewirausahaan Hijau" dan subtema "Solusi Lokal untuk Masa Depan Berkelanjutan," ajang ini menghadirkan karya-karya kreatif yang menonjolkan keberlanjutan, inovasi, dan pemberdayaan komunitas.

Keberhasilan tim-tim siswa tersebut menunjukkan bagaimana pembinaan terarah mampu mendorong generasi muda untuk menghasilkan solusi yang tidak hanya bernilai ekonomi tetapi juga menjawab tantangan lingkungan di daerahnya.



Rangkaian Juara dari Sekolah Binaan Yayasan Astra – YPA MDR

Kategori Pengembangan Usaha – Juara 1

SMKN 1 Pandak, Bantul, DIY

Kelompok Likote (Limbah Kotoran Ternak) yang beranggotakan Nuril Ardiansyah dan Zugge Nasha Pradana menghadirkan inovasi briket ramah lingkungan dari limbah kotoran ternak. Produk ini menjadi alternatif energi bersih yang mendukung upaya pengurangan emisi serta berpotensi dikembangkan sebagai usaha berkelanjutan di wilayah pedesaan.

Kategori Rencana Usaha – Juara 1

SMKN 1 Pandawai, Sumba Timur, NTT

Kelompok Bulina (Bubu Lipat Nelayan Nusantara), terdiri dari Adelfina Kristiana Lobo dan Orviton Umbu Yan, merancang alat penangkap ikan lipat ramah lingkungan. Inovasi ini mendukung ekonomi biru sekaligus memberdayakan nelayan lokal agar dapat bekerja dengan lebih aman, efisien, dan tetap menjaga kelestarian laut.

Kategori Rencana Usaha – Juara 2

SMKN 1 Pandak, Bantul, DIY

Kelompok Sekupi Ralin (Sekam Kulit Pisang Ramah Lingkungan) menghadirkan pot tanaman inovatif berbahan sekam padi dan kulit pisang. Produk ini memiliki kandungan hara nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) yang baik bagi pertumbuhan tanaman, sekaligus menawarkan alternatif pot ramah lingkungan yang mudah terurai.



Momen kebersamaan Kelompok Likote dari SMKN 1 Pandak, Bantul saat pameran di Gedung SMESCO Indonesia pada Selasa (28/10).



Momen kebersamaan Kelompok Bulina dari SMKN 1 Pandawai, Sumba Timur saat pameran di Gedung SMESCO Indonesia pada Selasa (28/10).



Kelompok Sekupi Ralin dari SMKN 1 Pandak, Bantul yang menjelaskan keunggulan produk saat pameran di Gedung SMESCO Indonesia pada Selasa (28/10).

Pembinaan AKSI: Menyiapkan Siswa dengan Pendekatan Komprehensif

Sebelum terjun ke kompetisi nasional, para siswa mengikuti Program Ajang Kewirausahaan Siswa Inovatif (AKSI) yang difasilitasi Yayasan Astra – YPA MDR. Program ini terdiri dari tujuh sesi mentoring intensif, mulai dari penyusunan ringkasan eksekutif, analisis *Strength Weakness Opportunity Threat* (SWOT), Analisis Kelayakan Usaha, penyusunan *Business Model Canvas*, penyempurnaan prototipe, hingga pelatihan presentasi.

Proses pembinaan melibatkan mentor akademisi dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan Institut Pertanian Bogor (IPB), yang memberikan pembekalan menyeluruh agar setiap tim mampu mempertajam ide sekaligus memahami aspek teknis dan bisnis dari produk yang dikembangkan.

Bukti Nyata Pembinaan Berkelanjutan

Prestasi siswa-siswi binaan ini memperlihatkan bahwa pendekatan pembinaan berkelanjutan Yayasan Astra – YPA MDR tidak hanya menghasilkan karya yang kompetitif, tetapi juga menumbuhkan pola pikir wirausaha yang peduli pada lingkungan.

Para siswa menunjukkan bahwa inovasi dapat berangkat dari permasalahan sederhana di sekitar mereka. Melalui kreativitas dan keberanian mencoba hal baru, mereka mampu menghadirkan solusi lokal untuk masa depan yang lebih berkelanjutan.

Ke depan, pencapaian ini diharapkan menjadi inspirasi bagi siswa lain di seluruh sekolah binaan maupun di berbagai daerah untuk terus berkarya, berinovasi, dan berkontribusi bagi lingkungan dan masyarakat.



Ketua Pengurus Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim, Gunawan Salim (kedua dari kiri) menyerahkan beasiswa kuliah secara simbolis kepada 4 siswa dan siswi SMK binaan di Jakarta pada Jumat (22/8).

Empat Kisah, Satu Harapan: Beasiswa Perdana Yayasan Astra - YPA MDR untuk Siswa SMK Binaan

Tonggak Baru Kesempatan Pendidikan Tinggi

Yayasan Astra - YPA MDR resmi menyerahkan beasiswa perguruan tinggi penuh secara perdana kepada empat siswa SMK binaan untuk melanjutkan studi di ASTRAtech. Acara penyerahan berlangsung di kantor Yayasan Astra - YPA MDR, Tanjung Priok, Jakarta Utara, pada Jumat (22/8).

Inisiatif ini menandai langkah besar dalam upaya memperluas akses pendidikan tinggi bagi lulusan SMK, khususnya mereka yang telah dibina melalui berbagai program vokasi Yayasan Astra - YPA MDR. Keputusan ini lahir dari semangat untuk membuka jalan agar siswa vokasi tidak hanya siap kerja, tetapi juga memiliki peluang memperdalam kompetensi di jenjang yang lebih tinggi.

Kolaborasi Strategis untuk Masa Depan Siswa

Acara ini dihadiri oleh beberapa pimpinan kunci, termasuk *Chief of Corporate Affairs* Astra sekaligus Ketua Pengawas Yayasan Astra - YPA MDR Boy Kelana Soebroto, Ketua Umum Pengurus Yayasan Astra - Yayasan Astra Bina Ilmu Erlan Krisnaring Cahyono, Direktur ASTRAtech Henri Paul, serta Ketua Pengurus Yayasan Astra - YPA MDR Gunawan Salim. Kehadiran para pemimpin ini mempertegas komitmen kolaboratif dalam memajukan pendidikan vokasi dan memberikan ruang mobilitas yang lebih luas bagi para siswa.

Dari total 215 pendaftar, hanya empat siswa terbaik yang berhasil lolos melalui seleksi ketat mencakup administrasi, tes akademik, psikotes, hingga wawancara.

Seleksi ini memastikan bahwa para penerima beasiswa benar-benar memiliki kesiapan akademik, karakter, dan motivasi yang kuat untuk menjalani pendidikan tinggi vokasi.



Momen kebersamaan Chief of Corporate Affairs Astra sekaligus Ketua Pengawas Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim, Boy Kelana Soebronto (kedua dari kiri), Ketua Pengurus Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim, Gunawan Salim (pertama dari kiri), Ketua Umum Pengurus Yayasan Astra - Yayasan Astra Bina Ilmu Erlan Krisnaring Cahyono (kedua dari kanan), Direktur ASTRATEch Henri Paul (pertama dari kanan), dan 4 siswa binaan Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim pada Jumat (22/8).

■ Profil Penerima Beasiswa

Empat siswa terpilih tersebut adalah:

- **Rafa Maulana** dan **Rudi Nur Hidayanto**, Program Studi D4 Teknologi Rekayasa Logistik.
- **Ludgardis Bargita Nikan** dan **Neyla Putri Ramadhani**, Program Studi D3 Teknologi Konstruksi Bangunan Gedung.

Keempat siswa ini akan menerima pembiayaan penuh hingga lulus, termasuk biaya kuliah, fasilitas akademik, serta pendampingan pengembangan diri.

"Kesempatan ini sangat berarti bagi saya. Saya berharap dapat kembali berkontribusi bagi generasi muda Indonesia agar semakin berilmu dan berdaya," ungkap Rafa Maulana dengan penuh harapan.



Para siswa dan siswi SMK binaan Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim penerima beasiswa kuliah, yaitu Rafa Maulana (pertama dari kiri), Rudi Nur Hidayanto (kedua dari kiri), Ludgardis Bargita Nikan (kedua dari kanan), dan Neyla Putri Ramadhani (pertama dari kanan) di Jakarta (22/8).

Mendorong Potensi Siswa SMK Binaan

Ketua Pengurus Yayasan Astra - YPA MDR Gunawan Salim menyampaikan harapannya agar program ini menjadi ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi terbaiknya. Ia menegaskan bahwa beasiswa ini dirancang agar penerima dapat fokus belajar tanpa terbebani aspek finansial. "Kami berharap beasiswa ini menjadi jalan bagi para penerima untuk memberi kontribusi nyata bagi masyarakat dan bangsa," ujarnya.

Beasiswa ini juga menjadi bagian dari penguatan kerja sama Yayasan Astra - YPA MDR dengan Yayasan Astra - Yayasan Astra Bina Ilmu serta ASTRAtech, terutama dalam menyediakan akses pendidikan tinggi yang relevan dengan kebutuhan industri.



Ketua Pengurus Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim, Gunawan Salim (pertama dari kiri) memakaikan almamater ASTRAtech kepada salah satu siswa SMK binaan yang menerima beasiswa, Rudi Nur Hidayanto (kedua dari kanan) pada Jumat (22/8).

Arah Pengembangan Program ke Depan

Ke depan, program beasiswa ini direncanakan berkembang lebih luas agar semakin banyak siswa SMK binaan memiliki jalur keberlanjutan studi. Hal ini selaras dengan komitmen Yayasan Astra - YPA MDR dalam mempersiapkan generasi muda yang kompeten, adaptif, dan siap berkontribusi untuk Indonesia.

Inisiatif ini bukan sekadar pemberian beasiswa, tetapi sebuah langkah strategis untuk memastikan bahwa kesempatan belajar dan berkembang tetap terbuka bagi siswa SMK binaan yang memiliki kemauan untuk maju.



Jejak Kolaborasi yang Berbuah: Panen Unggas Ketiga SMKN 1 Amarasi Selatan bersama Yayasan Astra - YPA MDR

Kolaborasi Vokasi yang Menghasilkan Dampak Nyata

SMK Negeri 1 Amarasi Selatan, Kupang, kembali mencatat pencapaian membanggakan melalui program jurusan Agribisnis Ternak Unggas. Sebagai sekolah binaan Yayasan Astra - YPA MDR, mereka sukses melaksanakan tiga kali panen ayam pedaging dengan total 7.021 ekor, serta memelihara 100 ekor ayam petelur yang kini menjadi sumber produksi berkelanjutan bagi sekolah.

Keberhasilan ini menjadi gambaran bagaimana pendidikan vokasional dapat memberikan dampak langsung ketika didukung kolaborasi yang kuat dan fasilitas yang memadai.

Dukungan Yayasan Astra - YPA MDR yang Memperkuat Kapasitas Sekolah

Sejak Juni 2025, Yayasan Astra - YPA MDR memberikan dukungan penuh berupa kandang, pakan, hingga vitamin dengan standar industri. Selain fasilitas, sekolah juga menerima pendampingan dari praktisi lapangan sehingga guru dan siswa lebih siap mengelola peternakan secara profesional.

Dampaknya terlihat jelas melalui peningkatan produktivitas telur. Dalam dua bulan pertama, tingkat produktivitas mencapai 48 persen dan terus meningkat hingga mencapai rata-rata 75 persen.

Sinergi Antarjurusan untuk Produktivitas Optimal

Salah satu kekuatan dari program ini adalah sinergi lintas jurusan. Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura berperan menyediakan pakan dan mengolah limbah ternak menjadi produk yang lebih ramah lingkungan. Di sisi lain, Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan mendukung manajemen administrasi, pencatatan produksi, hingga strategi penjualan.

Pendekatan terintegrasi ini tidak hanya memperkuat ekosistem pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman nyata kepada siswa mengenai pentingnya kolaborasi dalam dunia kerja.

Sekolah menargetkan peningkatan lebih lanjut hingga 85 persen pada pertengahan Oktober sesuai siklus pertumbuhan ayam petelur.





Ayam pedaging berusia 14 hari di kandang open house SMKN 1 Amarasi Selatan, Kupang. (5/9)

Pemasaran Berbasis Kemitraan dengan Masyarakat

Untuk memperkuat aspek kewirausahaan, sekolah menggandeng Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam proses pemasaran. Selama satu bulan, sebanyak 619 butir telur berhasil dijual kepada masyarakat sekitar dengan harga lebih terjangkau, yaitu Rp2.000 per butir. Harga ini lebih rendah dibandingkan harga pasar yang berada di kisaran Rp2.500 sehingga memberikan manfaat sosial bagi masyarakat sekaligus membangun ekosistem ekonomi kecil di lingkungan sekolah.

Sementara itu, ayam pedaging dipasarkan dengan harga pasar Rp50.000 hingga Rp60.000 per ekor. Pendekatan ini memberi ruang bagi siswa untuk memahami strategi penjualan, perhitungan usaha, serta cara menjaga kepercayaan pelanggan.

Pembelajaran Vokasi yang Memberikan Manfaat Nyata

Keberhasilan panen unggas ketiga ini menjadi bukti bahwa pendidikan vokasional tidak hanya mempersiapkan siswa secara teori, tetapi juga membentuk karakter wirausaha, kemandirian, dan kemampuan memecahkan masalah.

Dengan pendampingan berkelanjutan dari Yayasan Astra - YPA MDR, program ini semakin relevan bagi kebutuhan masyarakat serta membuka peluang bagi sekolah untuk berkembang menjadi model praktik agribisnis unggas yang efisien dan berkelanjutan.

Penutup: Langkah Maju Menuju Kemandirian Sekolah

Panen unggas ketiga di SMKN 1 Amarasi Selatan bukan hanya pencapaian akademik, tetapi juga kontribusi untuk lingkungan sekitar. Dengan kolaborasi lintas jurusan dan dukungan Yayasan Astra - YPA MDR, sekolah berhasil menunjukkan bahwa pembelajaran vokasi dapat menjadi solusi nyata dalam membangun produktivitas serta pemberdayaan ekonomi lokal.



Center of Excellence Bootcamp 2025, Jejak Kolaborasi ESR Astra dan Yayasan Astra - YPA MDR bagi Sekolah Binaan

Kolaborasi Menuju Transformasi

Sebagai bentuk komitmen dalam mewujudkan pendidikan berkualitas, Yayasan Astra – Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (YPA MDR) bersama *Environment & Social Responsibility* (ESR) Astra menyelenggarakan *Center of Excellence (CoE) Bootcamp* 2025. Kegiatan ini menjadi langkah nyata Grup Astra dalam memperkuat kapasitas guru dan kepala sekolah di seluruh sekolah binaan.

Head of ESR Astra, Diah Suran Febrianti, menjelaskan bahwa program ini dirancang sebagai pelatihan intensif selama dua bulan. Para pendidik diajak memperdalam kompetensi pedagogik sekaligus memperkuat karakter sebagai pendidik yang inspiratif.

“ Guru memiliki peran penting dalam menggerakkan perubahan di sekolah. Melalui CoE Bootcamp, kami ingin menyiapkan mereka menjadi agen transformasi pendidikan
- ungkap Diah **”**



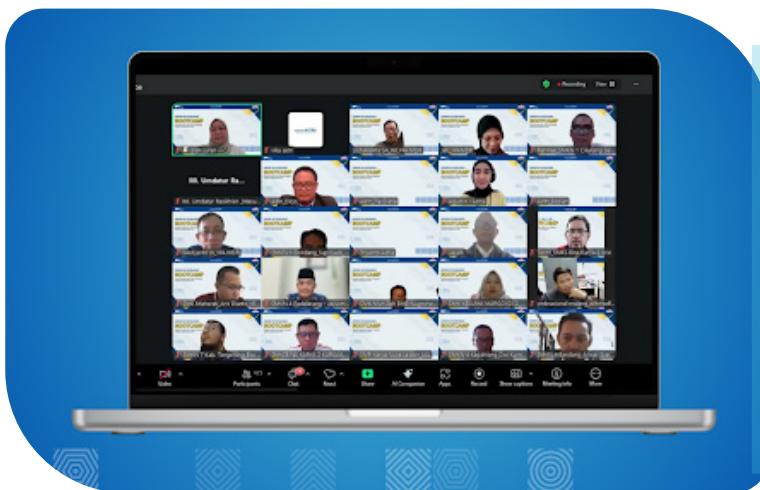
Pelatihan dan Pembelajaran Aktif

Rangkaian kegiatan *Bootcamp* dimulai sejak proses seleksi peserta, dilanjutkan dengan *workshop* daring, penerapan hasil pelatihan di sekolah masing-masing, hingga sesi refleksi. Kegiatan ini melibatkan 447 peserta dari berbagai wilayah sekolah binaan Grup Astra.

Dari jumlah tersebut, 150 guru dan kepala sekolah terpilih mengikuti pelatihan intensif bertema “Penguatan Karakter dan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran.” Melalui sesi interaktif dan pendampingan, peserta dibimbing untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada siswa.

Ketua Pengurus Yayasan Astra – YPA MDR, Gunawan Salim, menegaskan bahwa program ini merupakan wujud nyata nilai Catur Dharma Astra.

“Kami ingin para pendidik terus tumbuh bersama semangat menjadi milik yang bermanfaat bagi bangsa dan negara,” - tuturnya.



Momen kebersamaan Ketua Pengurus Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim, Gunawan Salim (baris pertama atas, tengah), Sekretaris Pengurus Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim, Wedijanto Widarso (baris ketiga, pertama kiri), Head of Environmental & Social Responsibility Astra Diah Suran Febrianti (baris pertama, pertama kiri) dan sekolah binaan Grup Astra saat sesi Kick Off Program Center of Excellence (17/9).

I Inspirasi dari Praktisi Astra

Menariknya, program ini juga menghadirkan sejumlah tokoh inspiratif dari lingkungan Grup Astra. Salah satunya, Vice President Director PT Astra Daihatsu Motor, Erlan Krisnaring Cahyono, yang membagikan pandangannya tentang pentingnya membangun karakter unggul di ruang kelas. Menurutnya, pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan nilai dan sikap positif siswa.

Selain itu, sesi bersama Ronald Carolus Suot dari PT Astra Graphia Tbk membuka wawasan peserta mengenai pemanfaatan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menarik. Kedua narasumber ini menekankan pentingnya kolaborasi antara dunia industri dan pendidikan dalam mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Ketua Pengurus Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim, Gunawan Salim (tengah) dan Head of Environment & Social Responsibility Astra Diah Suran Febrianti (kanan) menyambut sekolah binaan Grup Astra yang bergabung dalam Kick Off Program Center of Excellence (17/9).

I Guru sebagai Agen Perubahan

Melalui *Center of Excellence Bootcamp 2025*, Astra dan Yayasan Astra - YPA MDR meneguhkan komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Program ini bukan sekadar pelatihan teknis, tetapi juga ruang pembentukan karakter, kolaborasi, dan semangat berbagi antar pendidik.

Para guru yang terlibat diharapkan menjadi pelopor perubahan di sekolah masing-masing, menularkan semangat belajar sepanjang hayat, serta menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Dengan semangat kebersamaan dan nilai-nilai Astra yang kokoh, CoE Bootcamp menjadi simbol perjalanan panjang menuju transformasi pendidikan yang berkelanjutan.



Kampanye Sekolah Sadar Sampah:

Langkah Kecil Menuju Perubahan Besar



Sosialisasi Program 'Sekolah Sadar Sampah' kepada sekolah binaan yang dibuka dengan sambutan dari Sekretaris Pengurus Yayasan Astra - YPA MDR Wedijanto Widarso (kiri bawah) dan dilanjutkan dengan penjelasan dari Project Development Officer Yayasan Astra - YPA MDR Jati Lasworo Asih (kanan atas) pada Kamis (24/7).

Langkah Nyata untuk Lingkungan

Komitmen Yayasan Astra – Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (YPA MDR) terhadap pendidikan berkelanjutan yang berpihak pada lingkungan kini diwujudkan melalui peluncuran program 'Sekolah Sadar Sampah.' Program ini hadir sebagai bagian dari kontribusi nyata Yayasan Astra – YPA MDR untuk mendukung target Astra Net Zero Scope 1 & 2 tahun 2050, sekaligus menanamkan budaya peduli lingkungan sejak dini di seluruh sekolah binaan.

Melalui program ini, Yayasan Astra – YPA MDR mengajak seluruh warga sekolah untuk menjadi bagian dari perubahan. Sekolah diharapkan tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga pusat pembentukan karakter dan kebiasaan ramah lingkungan yang dimulai dari hal sederhana.

Tiga Aksi Utama

Program Sekolah Sadar Sampah berfokus pada tiga langkah penting yang saling berkaitan. Pertama, **pengurangan sampah**, di mana sekolah menerapkan kebijakan untuk menekan produksi sampah plastik sekali pakai. Gerakan membawa tempat makan dan botol minum sendiri, serta pengelolaan kantin sehat, menjadi bagian dari kebiasaan baru di lingkungan sekolah.

Langkah kedua adalah **pemilahan sampah**. Setiap warga sekolah diedukasi untuk memilah sampah berdasarkan jenisnya: organik, anorganik, residu, serta bahan berbahaya dan beracun (B3). Kegiatan ini bukan hanya praktik kebersihan, tetapi juga pembelajaran konkret tentang tanggung jawab terhadap lingkungan.

■ PILAR KARAKTER

Terakhir, **pengelolaan sampah** dilakukan dengan mendampingi sekolah mengubah sampah menjadi sesuatu yang bernilai. Mulai dari pembuatan kompos dari sampah organik, daur ulang kertas dan plastik menjadi produk kreatif, hingga pembuatan *ecobrick* dan *eco enzyme*. Pendekatan ini menumbuhkan kreativitas siswa sekaligus mengajarkan bahwa sampah dapat diolah menjadi sumber manfaat.

■ Mendidik Melalui Teladan

Program ini tidak hanya memberikan edukasi teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keberlanjutan melalui pembiasaan. Guru berperan sebagai teladan, siswa berperan sebagai penggerak, dan sekolah berfungsi sebagai ruang belajar yang menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial terhadap alam.

Pendampingan intensif dari Yayasan Astra – YPA MDR memastikan setiap sekolah binaan mampu menerapkan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan. Dengan semangat kolaboratif, program ini diharapkan menjadi gerakan bersama yang menular ke masyarakat sekitar sekolah.



Sekolah binaan Yayasan Astra - YPA MDR bertemu secara daring untuk Sosialisasi Program 'Sekolah Sadar Sampah' pada Kamis (24/7).

■ Sejalan dengan Tujuan Global

Inisiatif *Sekolah Sadar Sampah* juga sejalan dengan pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya pada tujuan ke-4 tentang pendidikan berkualitas dan tujuan ke-13 tentang penanganan perubahan iklim. Melalui langkah ini, Yayasan Astra – YPA MDR menegaskan perannya dalam mewujudkan pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga menjaga keberlangsungan bumi.

Dengan semangat *Let's Be the Change*, setiap warga sekolah binaan diajak menjadi bagian dari solusi lingkungan. Perubahan besar selalu dimulai dari langkah kecil, dan melalui *Sekolah Sadar Sampah*, Yayasan Astra – YPA MDR menanamkan keyakinan bahwa kepedulian hari ini adalah investasi bagi masa depan yang lebih hijau.

Yayasan Astra – YPA MDR

Dorong Sekolah Binaan Meraih Sekolah Adiwiyata Nasional



Prestasi yang Tumbuh dari Kepedulian Bersama

Kabar membanggakan datang dari sekolah binaan Yayasan Astra – Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (YPA MDR). SDN 1 Merbau Mataram dari Lampung, SDN Ciren dari Bantul, dan SDN Koper 2 dari Serang berhasil meraih Predikat Sekolah Adiwiyata Nasional pada Kamis (11/12) di Jakarta. Pencapaian ini menjadi bukti bahwa kepedulian terhadap lingkungan yang dibangun bersama di sekolah mampu menghasilkan perubahan nyata dan berkelanjutan.

Sekolah Adiwiyata merupakan program nasional dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia yang mendorong sekolah untuk membangun budaya peduli kepada lingkungan. Bagi sekolah binaan Yayasan Astra – YPA MDR, ini merupakan proses panjang yang dijalani dengan komitmen dan konsistensi.

Peran Yayasan Astra – YPA MDR dalam Perjalanan Sekolah

Melalui Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah, Yayasan Astra – YPA MDR mendampingi guru dan siswa untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini. Pendampingan dilakukan melalui pelatihan, praktik langsung, dan penguatan peran guru sebagai teladan dalam membangun kebiasaan baik di lingkungan sekolah.

Pendekatan ini mendorong sekolah tidak hanya memenuhi indikator penilaian, tetapi juga menjadikan kepedulian lingkungan sebagai bagian dari budaya belajar sehari-hari.



Momen kemenangan Kepala Sekolah SDN Ciren, Sri Nuryani Samsiatur Munawarah saat menghadiri acara Penghargaan Sekolah Adiwiyata di Jakarta pada Kamis (11/12).

Kebiasaan Kecil yang Membawa Dampak Besar

Salah satu praktik yang diterapkan secara konsisten adalah program zero waste. Siswa dibiasakan membawa wadah makanan dan botol minum sendiri saat membeli jajanan. Awalnya terasa sederhana, namun kebiasaan ini berdampak besar dalam mengurangi jumlah sampah di sekolah.

Sampah yang masih dihasilkan kemudian dipilah dan diolah menjadi ecobrick yang dimanfaatkan untuk memperindah lingkungan sekolah. Dari proses ini, siswa belajar bahwa sampah dapat dikelola dengan bijak melalui kerja sama dan tanggung jawab bersama.

Belajar dari Alam melalui Hidroponik

Kepedulian lingkungan juga ditanamkan melalui kegiatan menanam dengan metode hidroponik. Guru dan siswa merawat tanaman bersama, mengamati proses tumbuhnya, dan belajar tentang kesabaran serta keberlanjutan. Aktivitas ini menjadi ruang belajar yang menyenangkan karena siswa terlibat langsung dan merasakan hasil dari upaya mereka sendiri.

Menanam Nilai untuk Masa Depan

Melalui rangkaian kegiatan tersebut, sekolah binaan Yayasan Astra – YPA MDR tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan sehat, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab, kepedulian, dan kesadaran lingkungan kepada siswa sejak dini. Dari sekolah, guru dan siswa belajar bahwa menjaga bumi dapat dimulai dari kebiasaan sederhana yang dilakukan bersama, sebagai bekal membangun masa depan yang berkelanjutan.



Momen kebersamaan Kepala Sekolah SDN Koper 2, Senan (ketiga kiri) didampingi oleh Ketua Program Adiwiyata di SDN Koper 2, Maliha (pertama kiri), Dinas Lingkungan Hidup, dan jajaran Pengawas SD Kabupaten Serang.

Mengenal Jati Diri Budaya: Yayasan Astra – YPA MDR Dampingi Siswa dalam Tarian Banten Jawara

Penampilan 84 Siswa di Panggung Kabupaten Serang

Pada 29 Oktober 2025, sebanyak 84 siswa dari sekolah binaan Yayasan Astra – YPA MDR di Kecamatan Cikande tampil memukau dalam Acara Anugerah Desa Wisata Kabupaten Serang. Penampilan ini menjadi momen penting tidak hanya bagi para siswa, tetapi juga bagi masyarakat setempat yang menyaksikan upaya pelestarian seni dan budaya daerah melalui tarian tradisional. Kehadiran mereka sekaligus menunjukkan komitmen Yayasan Astra – YPA MDR dalam menyediakan ruang bagi siswa untuk menyalurkan minat dan bakatnya pada bidang seni pertunjukan.

Pembinaan Tari yang Menumbuhkan Karakter

Pembinaan seni tari dimulai sejak awal Oktober 2025 melalui kerja sama Yayasan Astra – YPA MDR dengan Sanggar Wanda Banten. Tari Banten Jawara menjadi materi perdana yang diberikan kepada para peserta. Selain mempelajari teknik gerak, siswa diajak mengembangkan disiplin, kerja sama, dan keberanian untuk tampil percaya diri. Antusiasme tinggi dari para peserta menjadi bukti bahwa seni dapat menjadi sarana membangun karakter positif. Berkat kesiapan dan konsistensi latihan, para siswa akhirnya terpilih tampil pada ajang tingkat kabupaten yang turut dihadiri Bupati Serang beserta jajaran pemerintah daerah.

Kolaborasi Sekolah Binaan Menampilkan Tari Banten Jawara

Enam sekolah binaan, yaitu SDN Gorda 2, SDN Koper 2, SDN Kosambi, SDN Maja, SDN Rancailat, dan SDN Songgom Jaya mengirimkan belasan siswa sebagai bagian dari tim tari. Mereka membawakan Tari Banten Jawara, sebuah tari kreasi yang terinspirasi dari karakter khas para jawara Banten. Tokoh jawara digambarkan sebagai sosok berani, jujur, dan bertanggung jawab dalam membela kebenaran. Nilai-nilai tersebut menjadi pesan penting yang ingin ditanamkan kepada para siswa melalui proses latihan maupun penampilan mereka di atas panggung.



Momen kebersamaan para siswa binaan (baris paling bawah), guru binaan (baris tengah), dan Bupati Serang Ratnu Rachmatuzakiyah (baris tengah, ke empat kiri) dalam Acara Anugerah Desa Wisata Kabupaten Serang pada Rabu (27/10).



Momen kebersamaan para siswa binaan Cikande, Serang dalam Acara Anugerah Desa Wisata Kabupaten Serang pada Senin (3/11).

Kostum Khas Banten sebagai Identitas Budaya

Para penari mengenakan pakaian khas Banten yang terinspirasi dari busana silat, berupa atasan dan celana hitam dipadukan dengan sabuk serta kain tradisional. Kostum ini tidak hanya memperkuat estetika penampilan, tetapi juga menjadi simbol identitas daerah yang mereka banggakan. Dengan gerak yang dinamis dan penuh energi, para siswa berhasil menciptakan tampilan yang harmonis antara nilai tradisi dan kreativitas generasi muda.

Bagian dari Pilar Pembinaan Seni dan Budaya

Kegiatan ini merupakan implementasi dari Pilar Pembinaan Seni dan Budaya Yayasan Astra – YPA MDR yang fokus pada pengembangan potensi serta karakter siswa melalui seni pertunjukan. Dengan mengikuti penampilan seperti ini, siswa didorong untuk mencintai budaya daerah sekaligus memiliki keberanian berekspresi di ruang publik. Harapannya, pengalaman ini dapat memperkuat rasa bangga terhadap budaya lokal dan menginspirasi mereka untuk terus berkreasi di masa yang akan datang.



Peserta SMA Negeri 1 Rote Barat, Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur menampilkan karya kain tenun ikat. Grup Astra saat sesi Kick Off Program Center of Excellence (17/9).

Mengapresiasi Warisan Tekstil Nusantara

Yayasan Astra - YPA MDR menghadirkan Lomba Karya Kreasi Nusantara 2025 sebagai upaya memperkuat apresiasi terhadap kekayaan tekstil tradisional Indonesia. Melalui tema *Keindahan dan Keberagaman Kain Tradisional Daerahku*, kegiatan ini mengajak sekolah binaan untuk mengenal nilai budaya yang tertanam pada kain tradisional di setiap daerah. Siswa dan guru pendamping dari jenjang SD hingga SMA/SMK diberi ruang untuk mengekspresikan kreativitas sekaligus memperdalam pemahaman tentang proses pembuatan kain khas daerah masing-masing.



Ruang Ekspresi untuk Generasi Muda: Yayasan Astra - YPA MDR Selenggarakan Karya Kreasi Nusantara 2025

■ Ragam Kategori Lomba

Untuk memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas, lomba dibagi ke dalam empat kategori sesuai karakteristik dan kekayaan budaya setiap daerah. Adapun kategori tersebut adalah:

- Kain Batik Tulis
- Kain Tenun Sotis
- Kain Tenun Ikat
- Kain Tapis

Keempat kategori ini menggambarkan keragaman teknik, warna, dan filosofi yang melekat pada tekstil Indonesia. Karya-karya tersebut tidak hanya menonjolkan estetika, tetapi juga menjadi media bagi generasi muda untuk kembali merangkul identitas kultural mereka.

Peserta dari SDN 1 Wonodadi, Tanjungsari, Lampung Selatan menampilkan karya kain tapis.

Proses Penilaian dan Kehadiran Praktisi Budaya

Penilaian tahap pertama dilaksanakan pada 6–8 Agustus 2025 dengan melibatkan tokoh-tokoh budaya dan praktisi seni tekstil. Dewan juri terdiri atas Tumbu Ramelan selaku Pemilik Yayasan Batik Indonesia, Indira Hadi dari Yayasan Batik Indonesia, pengusaha UMKM Tenun Indari Umiyah dan Sondang Maria Pasaribu, serta Bagus Syaifuddin dan Wika Tri Widiyanti dari Dewan Kesenian Lampung. Kolaborasi para ahli ini memastikan bahwa setiap karya dinilai secara komprehensif dari aspek teknik, estetika, makna budaya, dan kreativitas.

Partisipasi Sekolah Binaan dari Berbagai Daerah

Lomba Karya Kreasi Nusantara 2025 telah menarik antusiasme lebih dari 100 kelompok peserta dari sekolah-sekolah binaan Yayasan Astra - YPA MDR. Sejak April 2025, para peserta mulai melalui proses riset, desain, hingga produksi kain berdasarkan teknik khas daerah. Salah satu karya yang menarik perhatian adalah batik tulis dari SDN Tengklik, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang menunjukkan ketekunan siswa dalam mengolah motif lokal menjadi karya yang bernilai seni.

Di sisi lain, siswa dari UPTD SD Inpres Oenitas, Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur, memperlihatkan proses pembuatan kain tenun ikat secara tradisional. Aktivitas ini menjadi sarana belajar yang mempertemukan tradisi turun-temurun dengan semangat kreatif generasi muda.

Peserta dari UPTD SD Inpres Oenitas, Rote Ndao, Rote Barat, Nusa Tenggara Timur dalam proses pembuatan kain karya tenun ikat.



Peserta dari SDN Tengklik, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menampilkan karya kain batik.

Puncak Acara dan Harapan ke Depan

Pengumuman pemenang diumumkan pada 27 Agustus 2025 sebagai puncak dari rangkaian kompetisi. Lomba Karya Kreasi Nusantara bukan sekadar ajang unjuk karya, tetapi juga perayaan terhadap keberagaman budaya Indonesia yang begitu kaya. Melalui kegiatan ini, Yayasan Astra - YPA MDR berharap generasi muda semakin mampu mengenal, mencintai, dan melestarikan warisan tekstil Indonesia agar tetap relevan di masa depan.



Menguatkan Apresiasi Budaya: Workshop Membatik 2025 oleh Yayasan Astra - YPA MDR

Ruang Belajar untuk Mengenal Warisan Budaya

Yayasan Astra - YPA MDR menghadirkan *Workshop Membatik 2025* di Galeri Yayasan Astra - YPA MDR, yang berlokasi di Astra *Management Development Institute* (AMDI) Gedung B lantai 5. Kegiatan ini menjadi sarana bagi Insan Astra untuk mengenal lebih dekat proses pembuatan batik sekaligus menikmati berbagai karya batik hasil Komunitas Pembatik Cilik dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Pameran ini memberikan pengalaman visual yang kaya, memperlihatkan bagaimana setiap motif dan warna memiliki filosofi mendalam.

Filosofi yang Hidup dalam Setiap Goresan

Pengunjung diajak menelusuri makna di balik karya yang ditampilkan. Setiap motif mencerminkan nilai budaya yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat, seperti semangat gotong royong, penghormatan terhadap alam, dan harapan akan kehidupan yang harmonis. Melalui pengalaman langsung ini, peserta tidak hanya belajar mengenai teknik membatik, tetapi juga memahami konteks budaya yang membangun identitas seni tersebut. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi cara efektif untuk menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal di tengah perubahan zaman.

Momen kebersamaan Ketua Pengurus Yayasan Astra - YPA MDR Gunawan Salim (ketiga kanan) dan Bendahara Pengurus Agung Kurniawan (ketiga kiri) dengan para Insan Astra saat workshop membatik di AMDI B pada Jumat (7/11).



Membangun Generasi Penerus Pelestari Batik

Sejak 2021, Yayasan Astra - YPA MDR membina Komunitas Pembatik Cilik di Yogyakarta. Komunitas ini terdiri dari siswa SD, SMP, hingga SMK yang memiliki minat besar terhadap seni membatik. Saat ini terdapat 134 anggota yang mengikuti pembinaan rutin. Program ini memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi, berlatih, dan mengembangkan keterampilan membatik secara terarah.

Selain meningkatkan pemahaman seni budaya, program ini juga memperkuat kepercayaan diri para pendidik. Guru dibekali kemampuan untuk membimbing siswa sehingga seni membatik dapat terus diwariskan dari generasi ke generasi. Komunitas Pembatik Cilik menjadi gambaran nyata bahwa pelestarian budaya dapat dimulai dari lingkungan sekolah dengan melibatkan anak-anak sebagai agen perubahan.

Insan Astra sedang mencolet pola yang telah dicanting di atas tas kanvas saat workshop membatik di AMDI B pada Jumat (7/11).

Mencanting dan Mencolet Bersama Insan Astra

Pada momen workshop, Yayasan Astra - YPA MDR membuka sesi praktik mencanting dan mencolet. Peserta diajak membuat pola batik di atas tas kanvas melalui proses yang sederhana dan menyenangkan. Aktivitas ini menjadi kesempatan bagi Insan Astra untuk memahami bahwa membatik memerlukan ketelitian, kesabaran, dan kreativitas.

Inisiatif ini menegaskan komitmen Yayasan Astra - YPA MDR untuk menjaga keberlanjutan seni batik. Dengan melibatkan berbagai kelompok usia dan profesi, proses regenerasi pembatik muda dapat berjalan secara lebih alami. Kegiatan ini mempertegas bahwa melestarikan budaya bukan hanya tugas pelaku seni, tetapi tanggung jawab bersama.



Non-Academic Officer Devani Erda Utariningthias (kedua kiri) membimbing Insan Astra saat workshop membatik di AMDI B pada Jumat (7/11).





Chief Group Executive Management & Development Astra Mariana Kokasih (ketiga kiri, baris atas) dan Sekretaris Pengurus Yayasan Astra - YPA MDR Wedijanto Widarso (kedua kiri, baris bawah) beserta jajaran sebagai peserta dalam Workshop Fotografi Internal yang diselenggarakan oleh Ketua Umum Asosiasi Profesi Fotografi Indonesia (APFI) Rldha Kusumabratा (kedua kanan, baris bawah) pada Selasa (20/05)

Merangkai Kisah Lewat Lensa dalam Workshop Fotografi bersama APFI

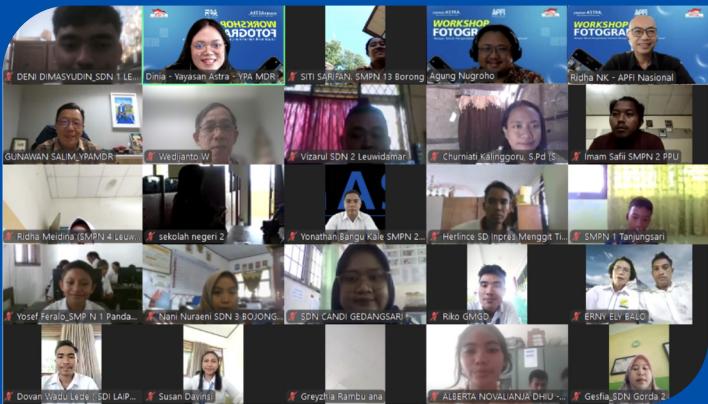
Mengasah Mata Bercerita

Yayasan Astra melalui Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim menjalin kolaborasi dengan Asosiasi Profesi Fotografi Indonesia untuk memperkuat keterampilan dokumentasi visual para sekolah binaan dan internal organisasi. Kolaborasi ini melahirkan Pelatihan Fotografi Satu Foto Seribu Kata, sebuah ruang belajar yang mengajak peserta memahami bahwa foto tidak hanya mengabadikan momen, tetapi juga menyampaikan cerita.

Pelatihan untuk sekolah binaan digelar pada Rabu, 14 Mei 2025. Lebih dari 150 peserta mengikuti sesi yang dipandu oleh Agung Nugroho, Mentor APFI Jakarta. Ia memperkenalkan konsep foto bercerita, teknik membuat caption yang ringkas, serta komposisi menggunakan telepon genggam. Suasana pelatihan berlangsung interaktif, terutama saat peserta mengamati foto seorang kakek bersepeda sambil membawa potret Soekarno dan bendera. Foto itu menghadirkan kisah nasionalisme yang lahir dari keseharian, sebuah bukti bahwa setiap potret menyimpan kekuatan emosi dan pesan.



// KILAS KEGIATAN



Ketua Pengurus Yayasan Astra - YPA MDR Gunawan Salim (pertama kiri, baris kedua) beserta jajaran menyambut para peserta Workshop Fotografi Sekolah Binaan yang diselenggarakan oleh Ketua Umum Asosiasi Profesi Fotografi Indonesia (APFI) Ridha Kusumabrata pada Rabu (14/05)

■ Memperdalam Teknik Visual

Tidak hanya sekolah binaan yang menerima kesempatan belajar. Pada Selasa, 20 Mei 2025, pelatihan untuk internal organisasi digelar secara luring di Kantor Pusat Yayasan Astra - YPA MDR. Peserta berasal dari Departemen Non Akademik, *Communication and Events*, serta *Area Officers*.

Sesi ini difasilitasi oleh Ridha Kusumabrata, Mentor APFI Jakarta. Ia mengajak peserta mengeksplorasi teknik pencahayaan, sudut pengambilan gambar, serta penggunaan kamera mirrorless untuk kebutuhan dokumentasi yang lebih kompleks. Ridha mengingatkan bahwa foto dapat mengabadikan peristiwa yang membentuk sejarah bangsa. Ia mencontohkan foto Bung Karno saat membacakan teks proklamasi, yang menyimpan makna besar bagi perjalanan Indonesia menuju kemerdekaan.

Pelatihan ini membuka diskusi menarik mengenai cara membangun narasi visual. Peserta diarahkan untuk melihat foto sebagai pintu masuk sebuah cerita, bukan hanya sebagai ilustrasi. Langkah ini menjadi modal awal bagi tim dokumentasi untuk menyampaikan pesan yang lebih kuat dan relevan.

■ Membangun Kapasitas Dokumentasi

Kehadiran pelatihan ini menjadi bagian penting dari upaya Yayasan Astra - YPA MDR untuk memperkuat komunikasi visual di lingkungan sekolah binaan dan internal organisasi. Dokumentasi yang kuat membantu sekolah menampilkan proses belajar yang hidup, praktik baik yang inspiratif, serta capaian yang berdampak bagi masyarakat. Sementara itu, bagi tim internal, penguatan kemampuan fotografi membantu memastikan bahwa setiap kegiatan Yayasan Astra - YPA MDR dapat tersampaikan dengan jelas dan bernalih bagi publik.

Keterampilan yang diperoleh peserta tidak berhenti pada aspek teknis. Mereka belajar menangkap momen yang mencerminkan semangat, kerja sama, serta nilai kemanusiaan dalam setiap kegiatan. Pendekatan ini diharapkan membangun standar dokumentasi yang lebih tajam sekaligus menjaga identitas visual yayasan.

■ Menuju Cerita yang Lebih Kuat

Pelatihan fotografi bersama APFI menjadi langkah nyata dalam mendorong kapasitas dokumentasi yang profesional dan bermakna. Melalui foto yang bercerita, setiap sekolah dan tim internal dapat menunjukkan perjalanan, upaya, dan perubahan yang terus diupayakan. Kegiatan ini menjadi pengingat bahwa cerita terbaik sering muncul dari momen sederhana yang ditangkap dengan ketulusan.

Dengan pemahaman visual yang lebih kuat, peserta dapat menghasilkan karya yang merepresentasikan nilai-nilai Yayasan Astra - YPA MDR secara lebih utuh. Harapannya, foto yang dihasilkan tidak hanya menjadi rekam jejak kegiatan, tetapi juga medium inspiratif yang membangkitkan semangat belajar dan berkarya.



Merayakan Cerita dari Sekolah Binaan: Kolaborasi Yayasan Astra - YPA MDR dan APFI dalam Lomba Fotografi Inspiratif

Merayakan Semangat Hardiknas Lewat Fotografi

Dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional, Yayasan Astra - YPA MDR bekerja sama dengan Asosiasi Profesi Fotografer Indonesia (APFI) menggelar lomba fotografi yang melibatkan sekolah-sekolah binaan di 8 provinsi dan 17 kabupaten. Pada 14 Mei 2025, kegiatan ini dimulai melalui *Workshop Fotografi Sesi 1* yang sekaligus menjadi *Kick Off* Lomba, disusul *Workshop Sesi 2* hingga 13 Juni 2025. Seluruh rangkaian dihadirkan dengan tema "Satu Sekolah, Banyak Kisah," sebuah pesan yang mengajak warga sekolah melihat kembali keunikan cerita di lingkungan mereka.

Ruang Ekspresi Visual bagi Guru dan Siswa

Lomba ini dirancang sebagai wadah kreativitas bagi guru dan siswa untuk menceritakan dinamika kehidupan sekolah melalui fotografi dengan gawai. Peserta diajak menangkap momen yang menggambarkan semangat belajar, kerja sama, kreativitas, serta nilai-nilai positif yang tumbuh di sekolah. Dari proses ini, setiap foto menjadi representasi perjalanan sekolah, mulai dari kegiatan akademik hingga interaksi sosial yang inspiratif.

Dalam peluncuran kegiatan, Ketua Pengurus Yayasan Astra - YPA MDR Gunawan Salim, menyampaikan bahwa setiap sekolah memiliki cerita berharga. Menurutnya, "selalu ada semangat, kreativitas, dan harapan yang patut diapresiasi di balik keterbatasan." Pesan ini menjadi dorongan bagi peserta untuk lebih peka membaca cerita yang tersembunyi dalam keseharian sekolah.

Antusiasme Peserta dan Ragam Karya yang Terkumpul

Antusiasme peserta tercermin dari terkumpulnya 467 foto, yang terdiri atas 306 karya dari guru dan 161 karya dari siswa. Setiap peserta diperbolehkan mengirimkan satu hingga lima karya terbaik mereka. Ragam foto yang diterima menggambarkan suasana sekolah dari berbagai sudut. Ada dokumentasi kegiatan belajar, latihan seni, olahraga rutin, hingga momen kebersamaan yang sederhana tetapi menyentuh.

Keberagaman karya ini menjadi potret nyata bahwa setiap sekolah menyimpan kisah unik yang layak dibagikan. Selain itu, karya dari siswa memperlihatkan bagaimana generasi muda memandang lingkungan belajarnya dengan perspektif yang segar dan kreatif.

Belajar Literasi Visual Melalui Kompetisi

Tidak hanya sebagai ajang kompetisi, kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran literasi visual. Peserta diperkenalkan pada prinsip-prinsip dasar fotografi serta cara menyampaikan pesan melalui gambar. Dengan pendekatan yang sederhana dan praktis, guru serta siswa dapat memahami bahwa fotografi bukan hanya soal mengambil gambar yang indah, melainkan tentang kemampuan bercerita dan menyampaikan makna.

Karya terbaik dari kompetisi ini ditampilkan secara digital melalui situs resmi dan akun media sosial Yayasan Astra - YPA MDR. Publikasi ini menjadi bentuk apresiasi sekaligus motivasi bagi peserta untuk terus berkarya.

Kategori Siswa



Juara 1
Aditiya
SMPN 27 PPU, Penajam
Paser Utara, Kalimantan
Timur
'Lompatan Kisah di Ufuk
Senja'



Juara 2
Meli Melisa
SMPN 3 Leuwidamar,
Lebak, Banten
'Keringat, Lumpur Dan
Siang Yang Penuh
Cerita Dalam Kegiatan
LDKS'



Juara 3
Arena Diores
Kaborang Paulu
SMPN 1 Pandawai,
Sumba Timur, Nusa
Tenggara Timur
'Rajutan Harmoni di
Sekolah Kami'



Juara Favorit
Greyzhia Rambu Ana
SMPN 1 Pandawai,
Sumba Timur, Nusa
Tenggara Timur
'Benang Ilmu dari Tangan
Kecil'



Juara Favorit
Riska Martisa Sine
SMAN 1 Rote Barat,
Rote Ndao, Nusa
Tenggara Timur
'Langkah di antara
Rak-rak Buku'

Deretan karya finalis Kategori Siswa Lomba Fotografi Sekolah Binaan Yayasan Astra - YPA MDR.

Kategori Guru



Juara 1
Gloria Emilia Ngongo

SDI Laipori,
Sumba Timur,
Nusa Tenggara Timur

'Melompat dengan
gaya, belajar dengan
bahagia'



Juara 2
Lilis Esti Ariyani

SMPN 2 Gedangsari,
Gunungkidul,
Daerah Istimewa
Yogyakarta

'School Squad Goals'



Juara 3
Kristofel Arianto Rohi

SDI Menggit Timbi,
Sumba Timur, Nusa
Tenggara Timur

'Sinyal laut,
semangat langit'



Juara Favorit
Annisah Nurjanah

SDN Candi Gedangsari,
Gunungkidul, Daerah Istimewa
Yogyakarta

'Selamat Hari Pendidikan
Nasional!'



Juara Favorit
Annisa Bela Azzahra

SDN 1 Kertosari, Lampung,
Lampung Selatan

'Satu Kisah dalam
Kehangatan Persahabatan'

Deretan karya finalis Kategori Guru Lomba Fotografi Sekolah Binaan Yayasan Astra - YPA MDR

■ Membangun Kebanggaan terhadap Sekolah

Melalui kegiatan ini, Yayasan Astra - YPA MDR berharap dapat menumbuhkan rasa kebanggaan dan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungannya. Fotografi menjadi cara yang efektif untuk melihat kembali kekuatan-kekuatan positif yang sering terlewat dalam rutinitas harian.

Lebih jauh lagi, kompetisi ini mendorong kolaborasi antara guru dan siswa. Mereka bersama-sama memikirkan konsep, mencari momen, dan menilai karya satu sama lain.

Proses ini menjadi pengalaman belajar yang memperkuat karakter, komunikasi, serta sikap saling menghargai.

Ke depan, kegiatan serupa direncanakan terus dikembangkan sebagai platform kreatif bagi sekolah binaan untuk berbagi inspirasi dan menampilkan wajah pendidikan Indonesia yang penuh harapan.



Pembangunan Fasilitas Baru untuk Generasi Cerdas Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur

■ Simbol Kolaborasi dan Harapan

Suasana di UPTD SDN Oefoe, Kabupaten Rote Ndao, terasa penuh semangat pada Kamis, 14 Agustus 2025. Di bawah terik matahari Nusa Tenggara Timur, para tamu undangan berkumpul menyaksikan prosesi *groundbreaking* pembangunan fasilitas baru sekolah. Acara ini menjadi tonggak penting bagi dunia pendidikan di wilayah paling selatan Indonesia.

Hadir dalam kesempatan tersebut Bupati Rote Ndao Paulus Henuk, Wakil Bupati Apremoi Dudelucy Dethan, Plt. Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Arkalaus H. Lenggu, serta Ketua Pengurus Yayasan Astra – YPA MDR, Gunawan Salim. Dalam sambutannya, Gunawan menyampaikan bahwa pembangunan ini adalah simbol harapan bersama untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, merata, dan berkelanjutan bagi anak-anak Rote Ndao.

■ Langkah Nyata untuk Pendidikan Merata

Pertumbuhan jumlah siswa di UPTD SDN Oefoe semakin pesat. Ruang belajar yang terbatas mendorong Yayasan Astra – YPA MDR untuk menghadirkan solusi konkret. Melalui pembangunan fasilitas baru seluas 862 meter persegi di atas lahan 7.000 meter persegi, yayasan berupaya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman.

Bangunan baru ini akan dilengkapi ruang kelas yang memadai, perpustakaan dan lopo baca, fasilitas ramah anak serta disabilitas, akses air bersih, lapangan serbaguna, pagar pengaman, dan peningkatan daya listrik. Pembangunan dimulai pada Agustus 2025 dan ditargetkan selesai pada Juni 2026. Kehadiran fasilitas tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menjadi pusat kegiatan edukatif di wilayah tersebut.



Bupati Kabupaten Rote Ndao Paulus Henuk (ketiga dari kanan), Wakil Bupati Apremoi Dudelusy Dethan (kedua dari kanan), Plt. Tugas Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga (PKO) Kabupaten Rote Ndao Arkalaus Lenggu (pertama dari kanan), Ketua Pengurus Yayasan Astra – Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim, Gunawan Salim (keempat dari kanan), Bendahara Pengurus Yayasan Astra – Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim Agung Kurniawan (kedua dari kiri), dan Kepala Sekolah UPTD SDN Oefoe Poniam L. Morib (ketiga dari kiri) melakukan prosesi *Groundbreaking* UPTD SDN Oefoe, Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur pada Kamis (14/8).



Ketua Pengurus Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim, Gunawan Salim (kiri) dan Bendahara Pengurus Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim, Agung Kurniawan (tengah) menyerahkan donasi buku literasi yang terkumpul dari Program "Satu Buku, Sejuta Harapan" kepada Kepala Sekolah UPTD SDN Oefoe Poniam L. Morib (kanan) di Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur pada Kamis (14/8).

Pembinaan yang Menumbuhkan Karakter

Sejak 2022, UPTD SDN Oefoe telah menjadi bagian dari sekolah binaan Yayasan Astra – YPA MDR. Melalui empat pilar pembinaan — karakter, akademis, seni budaya, dan kecakapan hidup — perubahan nyata mulai terlihat. Guru semakin aktif mengembangkan penelitian tindakan kelas, sementara siswa menunjukkan prestasi di berbagai bidang seperti tari, tenun, dan hidroponik.

Budaya positif 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) kini menjadi kebiasaan sehari-hari di sekolah. Interaksi yang penuh hormat antara guru dan siswa menciptakan suasana belajar yang lebih hangat dan inspiratif. Inilah wujud nyata dari komitmen Yayasan Astra – YPA MDR untuk membangun sekolah yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kuat dalam karakter.

Menumbuhkan Literasi, Membuka Cakrawala

Pada kesempatan yang sama, Yayasan Astra – YPA MDR bersama 30 perusahaan Grup Astra menyalurkan 11.000 buku melalui program "Satu Buku, Sejuta Harapan." Buku-buku tersebut menjadi jendela baru bagi siswa di Rote Ndao untuk mengenal dunia yang lebih luas. Kepala Sekolah UPTD SDN Oefoe, Poniam L. Morib, menyampaikan rasa terima kasih atas dukungan ini. Baginya, setiap buku yang diterima adalah sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa untuk terus belajar dan bermimpi.

■ Pendidikan yang Inklusif dan Berkelanjutan

Langkah Yayasan Astra – YPA MDR di Rote Ndao mencerminkan semangat untuk menghadirkan pendidikan yang inklusif dan berdaya saing. Pembangunan fasilitas baru ini menjadi lebih dari sekadar proyek fisik. Ia adalah wujud kerja sama antara pemerintah daerah, yayasan, dan masyarakat dalam mempersiapkan generasi muda yang tangguh dan berkarakter.

Melalui inisiatif ini, Yayasan Astra – YPA MDR kembali menegaskan perannya sebagai mitra strategis dalam membangun masa depan pendidikan Indonesia. Seperti tema acara yang digaungkan, "Mengukir Masa Depan Bersama, Bagi Generasi Cerdas," setiap langkah kecil hari ini akan menjadi jejak besar bagi kemajuan anak bangsa.



Momen kebersamaan Ketua Pengurus Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim, Gunawan Salim (kedua dari kiri) dan Bendahara Pengurus Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim, Agung Kurniawan (kedua dari kanan) dengan para siswa binaan Kabupaten Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur yang mengenakan baju adat khas daerahnya pada Kamis (14/8).



Groundbreaking SDN 3 Bojongmenteng Menandai Awal Transformasi Pendidikan



Wakil Bupati Kabupaten Lebak Amir Hamzah (ke enam dari kiri) beserta jajaran, Kepala Dinas Pendidikan Lebak Hari Setiono (ke empat dari kanan), Ketua Pengurus Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim, Gunawan Salim (keempat dari kiri), Sekretaris Pengurus Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim, Wedijanto Widarso (pertama dari kiri), Kepala Sekolah SDN 3 Bojongmenteng Julaeha (ketiga dari kiri), melakukan prosesi Groundbreaking SDN 3 Bojongmenteng, Lebak, Banten pada Rabu (26/11).

Mengawali Babak Baru

Suasana hangat terasa di SDN 3 Bojongmenteng, Kabupaten Lebak, saat Astra melalui Yayasan Astra menggelar seremoni groundbreaking pada Rabu, 26 November. Para tamu hadir dengan antusias, mulai dari Wakil Bupati Lebak Ir. Amir Hamzah, Kepala Dinas Pendidikan Lebak Hari Setiono, hingga Ketua Pengurus Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (YPA MDR) Gunawan Salim. Momentum ini menjadi penanda awal pembangunan gedung baru yang akan membawa harapan besar bagi ratusan siswa di Bojongmenteng.

Dalam sambutannya, Gunawan Salim menekankan bahwa pembangunan gedung ini merupakan bagian dari komitmen bersama untuk membuka peluang belajar yang lebih baik dan aman bagi generasi muda. Pernyataan tersebut menggambarkan tekad Yayasan Astra - YPA MDR untuk terus memperkuat pendidikan dasar di berbagai daerah.

Visi untuk Bojongmenteng

Melalui pembangunan gedung yang berdiri di atas lahan seluas 1.375 meter persegi, Yayasan Astra - YPA MDR berharap hadirnya fasilitas yang memadai dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan memperkuat ekosistem pendidikan di Kabupaten Lebak. Gedung ini mencakup tujuh ruang kelas, ruang kepala sekolah dan guru, lapangan olahraga, kamar mandi layak, hingga fasilitas air bersih.

Setiap elemen dirancang agar kegiatan belajar mengajar berjalan lebih nyaman. Hal ini penting karena 210 siswa di SDN 3 Bojongmenteng membutuhkan ruang yang aman serta mendukung konsentrasi belajar. Pembangunan fisik menjadi fondasi yang akan menopang berkembangnya berbagai program pembinaan akademik, karakter, dan budaya di sekolah.



Momen kebersamaan Ketua Pengurus Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim, Gunawan Salim (barisan atas, ke sepuluh dari kiri) dan Sekretaris Pengurus Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim, Wedijanto Widarso (barisan atas, ke lima dari kiri), Kepala Sekolah SDN 3 Bojongmenteng Julaeha (barisan atas, ke sebelas dari kiri), para guru dan siswa SDN 3 Bojongmenteng di Lebak, Banten pada Rabu (26/11).

■ Fondasi Karakter CerDAS

Salah satu fokus Yayasan Astra - YPA MDR adalah penguatan Pilar Karakter melalui nilai Cermat, Dinamis, Antusias, dan Sinergis. Nilai-nilai ini dibangun dari kebiasaan sehari-hari sehingga membentuk lingkungan dengan budaya positif. Guru dan siswa dilatih menerapkan budaya 7S yang meliputi senyum, sapa, salam, sopan, santun, semangat, dan sepenuh hati.

Perkembangan baik mulai terlihat dari bagaimana siswa berinteraksi serta meningkatnya atmosfer sekolah yang saling mendukung. Pada titik ini, pembangunan gedung bukan hanya soal ruang, tetapi juga ruang tumbuh bagi pembentukan karakter mulia.

■ Penguatan Akademik Berkelanjutan

Peningkatan kualitas akademik dilakukan melalui program literasi dan numerasi yang dijalankan secara rutin. Siswa juga mendapatkan pembelajaran mengenai teknik hidroponik agar memahami cara merawat lingkungan.

Kegiatan ini menambah pengalaman belajar yang relevan dan menumbuhkan kepedulian terhadap alam.

Selain itu, kolaborasi Yayasan Astra - YPA MDR dengan Perpustakaan Nasional menghasilkan penerbitan Nomor Pokok Perpustakaan (NPP) bagi sekolah. Kehadiran perpustakaan yang memenuhi standar menjadi poin penting bagi perluasan akses informasi.



Ketua Pengurus Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim, Gunawan Salim menyampaikan sambutan saat acara Groundbreaking Pembangunan Gedung SDN 3 Bojongmenteng di Lebak, Banten pada Rabu (26/11).

■ Harapan Menuju Masa Depan

Groundbreaking pembangunan SDN 3 Bojongmenteng menjadi langkah strategis dalam memperkuat layanan pendidikan di Kabupaten Lebak. Pembangunan ini menghadirkan optimisme baru bagi guru, siswa, dan masyarakat. Dengan fasilitas yang lebih baik serta pembinaan yang berkelanjutan, setiap anak di Bojongmenteng memiliki peluang lebih besar untuk tumbuh menjadi generasi yang cerdas dan berkarakter.

Menumbuhkan Mimpi Besar dari Timur Indonesia Melalui *Toyota Dream Car Art Contest* Ke-19



Momen kebersamaan Wakil Bupati Rote Ndao Apremoi Dudelusy Dethan (keempat dari kanan) beserta jajaran, Bendahara Pengurus Yayasan Astra - YPA MDR Agung Kurniawan (ketiga dari kiri) beserta jajaran, Siswi Binaan SDN Manggis Wireya Alnabe (ke empat dari kiri), Siswa SDN Manggis Raymon Alnabe (ketiga dari kanan), Guru Binaan SDN Manggis Neng Erni Belangdina Mulosing (kedua dari kanan) di Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur pada Senin (1/12).

■ Dari Rote Ndao, Imajinasi Anak-Anak Bertumbuh

Di sebuah kabupaten paling selatan Indonesia, tepatnya di Rote Ndao, imajinasi anak-anak tumbuh dengan cara yang sederhana melalui gambar, warna, dan mimpi tentang masa depan. Dari ruang kelas sekolah dasar hingga kertas gambar yang dipenuhi coretan ide, Yayasan Astra – Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (YPA MDR) terus menyalakan semangat kreativitas siswa dan guru melalui partisipasi dalam *Toyota Dream Car Art Contest* (TDCAC) ke-19.

Bukan sekadar lomba menggambar, TDCAC menjadi ruang belajar alternatif bagi anak-anak untuk berani membayangkan masa depan mobilitas yang lebih ramah lingkungan dan bermanfaat bagi masyarakat. Di sinilah ide-ide sederhana berubah menjadi gagasan besar, tentang bagaimana teknologi bisa hadir sebagai solusi untuk persoalan sehari-hari.



Momen kebersamaan sekolah binaan Yayasan Astra - YPA MDR dari SDN Manggis Raymon Alnabe (kiri), Wireya Alnabe (kanan), Neng Erni Belangdina Mulosing (tengah) di Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur pada Senin (1/12).

Ide Besar yang Lahir dari Kearifan Lokal

Dari proses seleksi yang ketat, tiga sekolah berhasil melaju ke tahap berikutnya. Dua karya terbaik datang dari **SDN Manggis**, menghadirkan ide-ide yang lahir dari realitas sekitar. **Raymon Alnabe**, peraih Juara 2, menggambar mobil yang mampu mengolah kelapa menjadi minyak goreng. Sementara **Wireya Alnabe**, peraih Juara 3, menuangkan gagasan mobil pengolah kotoran kambing menjadi pupuk, menjawab kebutuhan pertanian masyarakat sekitar. Keduanya menunjukkan bahwa kreativitas tidak selalu lahir dari hal yang jauh, tetapi dari kepekaan terhadap lingkungan terdekat.

Antusiasme Siswa, Buah dari Pembinaan yang Konsisten

Bagi siswa-siswi di Rote Ndao, pengalaman ini terasa istimewa. Tahun ini, **27 siswa dari tiga sekolah binaan Yayasan Astra – YPA MDR** turut ambil bagian, bergabung bersama **233 siswa dari 23 SD** se-Kabupaten Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur. Antusiasme yang tumbuh ialah hasil dari proses pembinaan berkelanjutan, mulai dari pelatihan guru, pendampingan proyek, hingga penguatan karakter berbasis kreativitas.

Peran Guru sebagai Penggerak Kreativitas

Di balik keberhasilan para siswa, peran guru tak kalah penting. Penghargaan yang diterima **Neng Erni Belangdina Mulosing** dan **Muhammad Imran Noviadi** menjadi pengingat bahwa guru adalah penggerak utama ekosistem belajar yang progresif. Melalui pendampingan yang konsisten, Yayasan Astra – YPA MDR terus memperkuat kapasitas pendidik agar mampu menjadi fasilitator ide, bukan sekadar pengajar di ruang kelas.

Lewat *Toyota Dream Car Art Contest*, Yayasan Astra – YPA MDR kembali menegaskan komitmen untuk menghadirkan pendidikan yang memerdekaan pikiran, menumbuhkan empati, serta membuka ruang bagi anak-anak Indonesia agar mereka dapat memiliki mimpi yang besar dan berkontribusi bagi masa depan yang lebih baik.

Perjalanan Kepala Sekolah Manggarai Timur Menuju Sekolah Berprestasi

Wawancara bersama Stefaniana Bate Ledo - SMPN 1 Borong, Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur

Setiap pencapaian sekolah selalu lahir dari komitmen, kerja keras, dan kemauan untuk terus belajar. Hal itu tercermin dalam kisah seorang kepala sekolah yang berhasil meraih penghargaan sebagai Kepala Sekolah Terbaik Tahun 2025. Ia menyampaikan rasa syukurnya dengan tulus, sembari menegaskan bahwa dukungan yang diterima selama ini memberikan dampak yang sangat besar. "Dengan bimbingan yang kami dapat dari Astra berdampak sangat luar biasa. Sekolah menjadi semakin cerdas," ungkapnya. Kalimat ini tidak hanya menggambarkan kegembiraan, tetapi juga perjalanan perubahan yang dilakukan bersama seluruh warga sekolah.

Di bidang akademik, sekolah yang dipimpinnya menunjukkan peningkatan signifikan. Secara konsisten, mereka meraih prestasi pada Olimpiade Sains Nasional tingkat kabupaten. Bahkan pada tahun sebelumnya, siswa mereka berhasil melaju hingga tingkat nasional. Perjalanan ini menjadi bukti bahwa budaya belajar yang disiplin dan dukungan yang tepat mampu menghasilkan hasil yang membanggakan.

Dalam seni budaya, perkembangan sekolah tidak kalah menginspirasi. Dua tahun lalu, mereka berada di posisi 15 besar dalam kompetisi seni tari kreasi baru.



Ketua Pengurus Yayasan Astra - YPA MDR Gunawan Salim menyerahkan piala penghargaan Kepala Sekolah Terbaik kepada Kepala SMPN 1 Borong Stefaniana Bate Ledo saat acara Forum Komunikasi Sekolah Binaan XII di Jakarta pada Jumat, 14 November 2025.

Tahun ini, dengan kerja keras dan pembinaan yang berkelanjutan, sekolah berhasil meraih juara pertama. Prestasi ini menunjukkan kekuatan kreativitas dan semangat kolaboratif yang tumbuh dalam lingkungan sekolah.

Tidak hanya berhenti di ranah akademik dan seni, sekolah juga aktif mengembangkan program kecakapan hidup.



Ketua Pengurus Yayasan Astra - YPA MDR Gunawan Salim menyerahkan penghargaan Kepala Sekolah Terbaik kepada Kepala SMPN 1 Borong Stefaniana Bate Ledo saat acara Forum Komunikasi Sekolah Binaan XII di Jakarta pada Jumat, 14 November 2025.

Berbagai inovasi dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Kepala sekolah menegaskan bahwa perjalanan ini tidak lepas dari peran pembinaan yang diberikan Astra, yang mendampingi sekolah untuk terus bertumbuh dan berinovasi.

Kisah ini menjadi cerminan bahwa ketika sekolah memiliki arah yang jelas, pendampingan yang tepat, serta semangat untuk berbenah, maka prestasi bukan lagi sekadar harapan, tetapi kenyataan yang dapat dicapai bersama.



Semangat Baru Seorang Guru Pengubah dari Sumba Timur



Momen kebersamaan Bendahara Pengurus Yayasan Astra - YPA MDR Agung Kurniawan dengan deretan Guru Pengubah Berprestasi saat acara Forum Komunikasi Sekolah Binaan XII di Jakarta pada Jumat, 14 November 2025.

Wawancara bersama Joice Mariani Dju - SD Inpres Menggit Timbi, Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur

Setiap guru memiliki perjalanan yang tidak selalu mulus. Ada masa penuh tantangan, ada pula momen yang menghidupkan kembali semangat. Kisah tersebut sangat terasa dalam pengalaman seorang Guru Pengubah Berprestasi tahun ini. Dengan hati yang terbuka, ia berbagi bahwa malam penghargaan menjadi titik balik yang menguatkan langkahnya. "Saya tidak boleh terpaku dengan masalah yang saya hadapi, tetapi saya harus lebih bersemangat lagi untuk menjalankan peran saya sebagai guru pengubah," ungkapnya. Kalimat itu lahir dari perjalanan panjang seorang pendidik yang tetap memilih bangkit meskipun pernah berada di titik terendah.

Bagi dirinya, penghargaan ini bukan hanya bentuk pengakuan atas kerja keras, tetapi juga sebuah dorongan untuk terus bergerak memajukan satuan pendidikan di sekolahnya. Tantangan yang pernah dihadapi menjadi sumber kekuatan baru untuk menciptakan perubahan yang lebih berdampak bagi siswa dan lingkungan sekolah.

Ia juga menekankan pentingnya kolaborasi sebagai bagian penting dalam mengakselerasi kualitas pembelajaran. Guru, sekolah, dan orang tua memiliki peran yang saling melengkapi. Tanpa kerja sama yang erat, upaya peningkatan pembelajaran akan sulit mencapai hasil maksimal.



Joyce Mariani Dju penerima Penghargaan Guru Pengubah Berprestasi dalam seremoni Forum Komunikasi Sekolah Binaan XII, Jumat, 14 November 2025, sebagai representasi dedikasi para pendidik dalam menciptakan perubahan nyata di sekolah binaan.

Hubungan yang baik antara guru dan orang tua dinilainya sebagai jembatan yang memperkuat dukungan bagi perkembangan siswa. Begitu pula kolaborasi antarguru yang menciptakan ruang saling belajar dan berbagi praktik baik.

Pandangan ini mencerminkan bahwa kualitas pendidikan bukan hanya tanggung jawab satu pihak, tetapi hasil dari kerja kolektif seluruh komunitas sekolah. Melalui kolaborasi yang tulus, setiap tantangan dapat dihadapi bersama.

Perjalanan guru inspiratif ini mengingatkan bahwa perubahan tidak hanya lahir dari inovasi, tetapi juga dari ketekunan, harapan, dan keberanian untuk bangkit. Semangatnya menjadi pengingat bahwa para pendidik memiliki peran besar dalam menyalakan masa depan yang lebih cerah bagi generasi berikutnya.





Momen kebersamaan Ketua Pengurus Yayasan Astra - YPA MDR Gunawan Salim dengan deretan Guru Terbaik saat acara Forum Komunikasi Sekolah Binaan XII di Jakarta pada Jumat, 14 November 2025.

Kisah Inspiratif Guru Terbaik dari Manggarai Timur

Wawancara bersama Benyamin Jemal - SMPN 1 Borong, Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur

Di balik setiap penghargaan, selalu ada perjalanan panjang yang dipenuhi usaha, belajar, dan ketulusan. Kisah itu tercermin dari sosok Benyamin Jemal, guru dari SMPN 1 Borong, Kabupaten Manggarai Timur, yang tahun ini menerima anugerah sebagai Guru Terbaik Kategori SMP. Ia menyampaikan perasaannya dengan sederhana namun menyentuh, "Puji Tuhan, tahun ini saya dianugerahi sebagai Guru Terbaik Kategori SMP dan jika ditanya perasaan saya, tentu sangat senang dan excited sekali." Kalimat ini mencerminkan kebahagiaan tulus seorang pendidik yang tidak pernah membayangkan akan menerima penghargaan sebesar ini.

Benyamin mengaku tidak menyangka dipilih sebagai guru berprestasi. Baginya, penghargaan ini bukan sekadar pencapaian pribadi, tetapi tanda bahwa proses panjang yang ia jalani bersama siswa, rekan guru, dan sekolah membawa hasil yang bermakna. Ia menyebut penghargaan ini sebagai bentuk kebanggaan sekaligus dorongan untuk terus melangkah maju.

Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada lingkungan yang memberikan dukungan berarti. Ia menyampaikan apresiasi kepada SMPN 1 Borong dan rekan-rekan yang selalu berada di balik perjalanan penuh tantangan.



*Benyamin Jemal dari SMPN 1
Borong menerima Penghargaan
Guru Terbaik pada seremoni Forum
Komunikasi Sekolah Binaan XII
2025, Jumat, 14 November 2025,
sebagai bentuk apresiasi atas
dedikasi dalam meningkatkan
kualitas pembelajaran.*

Bagi Benyamin, dukungan tersebut menjadi energi untuk terus belajar, berproses, dan bertumbuh. Ia berharap kisahnya dapat menginspirasi guru-guru lain untuk tidak berhenti berkarya karena kesempatan berprestasi terbuka luas, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Pada kesempatan yang sama, Benyamin menyampaikan rasa terima kasih kepada Yayasan Astra - YPA MDR yang telah menyelenggarakan Festival Karya Sekolah Binaan (FKSB).

Ia menggambarkan suasana kegiatan sebagai sebuah pengalaman penuh kebahagiaan. "Acaranya keren, sukses, dan saya cukup bahagia berada di sini," ujarnya.

Melalui ketulusan, kerja keras, dan cinta pada profesi, Benyamin Jemal menunjukkan bahwa guru adalah pelita yang terus menyala bagi masa depan. Perjalanan ini menjadi pengingat bahwa setiap langkah kecil dapat membawa dampak besar bagi dunia pendidikan.

Simpul Guru dan Orang Tua Siswa

Oleh: Andri Rahadiansyah - Area Officer

“Untuk apa orang tua datang ke sekolah? Bukankah yang bersekolah itu anak-anak?”

“Seharusnya bisa mencari uang, tetapi malah harus libur karena diminta datang ke sekolah.”

Ungkapan seperti ini masih sering terdengar ketika orang tua diminta hadir ke sekolah untuk mengambil rapor anak. Situasi ini berulang setiap bulan Desember dan Juni. Tidak semua orang tua memiliki pandangan tersebut, tetapi masih ada yang menganggap bahwa mengambil rapor bukanlah sebuah prioritas. Sebagian merasa bahwa mereka telah menitipkan anak sepenuhnya kepada pihak sekolah yang dianggap bertanggung jawab menjadikan anak pintar dan berakhlak baik.

Di sisi lain, guru, khususnya wali kelas yang berperan sebagai orang tua siswa selama di sekolah, juga sering menilai kurangnya partisipasi orang tua sebagai penyebab munculnya berbagai permasalahan. Ketika ada siswa sering terlambat, guru hampir selalu menilai orang tua kurang disiplin membimbing anak. Ketika nilai siswa kurang memuaskan, guru menyalahkan orang tua karena tidak mendorong anak belajar di rumah.

Secara naluriah setiap orang tidak ingin disalahkan. Namun, pantaskah kita saling menyalahkan ketika siswa mengalami kesulitan atau kegagalan? Pada dasarnya setiap anak memiliki bakat masing-masing. Ketika seorang siswa gagal, sesungguhnya ia belum memperoleh fasilitasi yang tepat dari guru maupun orang tua. Bisa saja orang tua terlalu memaksakan kehendak atau kurang memahami minat dan bakat anak.



Bisa juga guru terlalu berfokus menuntaskan materi kurikulum sehingga kurang memperhatikan potensi siswa yang tidak selalu tercermin dalam pelajaran.

Momen pembagian rapor seharusnya menjadi jembatan yang mempertemukan komunikasi antara guru dan orang tua untuk mendukung perkembangan siswa. Dua pihak yang jarang berjumpa ini dapat berdiskusi, berkolaborasi, dan saling menguatkan dalam membimbing anak sesuai potensinya. Karena itu, proses pembagian rapor idealnya menghadirkan percakapan dua arah yang berkualitas. Tidak hanya guru yang berbicara sepintas lalu membagikan rapor dengan cepat tanpa memberi ruang bagi orang tua yang sudah meluangkan waktu untuk memahami perkembangan anaknya.

Melalui dialog saat pembagian rapor, guru dapat mengenali latar belakang siswa sehingga tidak mudah menyalahkan keadaan ketika masalah muncul di sekolah. Sebaliknya, orang tua yang menerima rapor dapat memahami perkembangan anak selama belajar dan tidak sepenuhnya menyerahkan tanggung jawab pendidikan kepada sekolah. Kedua pihak dapat saling mendukung, berkolaborasi, dan menguatkan demi keberhasilan siswa. Tanpa sinergi tersebut, guru dan orang tua justru berpotensi menjadi faktor utama yang menghambat keberhasilan anak.



Juara 1 Lomba FIKSI Nuril Ardiansyah (kiri) dan Zugge Nasha Pradana (kanan) bersama Area Officer Yayasan Astra - YPA MDR Yolanda Dhika Andani di SMESCO, Jakarta pada Kamis (30/10).

Langkah Sederhana Melahirkan Juara

Oleh: Yolanda Dhika Andani - Area Officer

Sebuah langkah sederhana dapat melahirkan seorang juara. Dua siswa dari SMKN 1 Pandak, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, menunjukkan tekad dan kegigihan untuk mewujudkan impian mereka sebagai wirausaha muda. Zugge dan Nuril merupakan calon wirausaha yang menempuh pendidikan di jurusan peternakan. Mereka memiliki beragam ide inovatif yang awalnya hanya tersimpan dalam angan-angan.

Melalui Program AKSI (Ajang Kewirausahaan Siswa) yang diselenggarakan Yayasan Astra - YPA MDR, keduanya memperoleh ruang pembinaan untuk mengembangkan inovasi sekaligus mempersiapkan diri mengikuti FIKSI dan belajar berwirausaha. Pada proses tersebut, lahirlah inovasi yang mereka beri nama

'Briket Likote' (Briket Limbah Kotoran Ternak). Mendengar cerita mereka, saya selaku Area Officer yang mendampingi penyusunan ide hingga menjadi karya ilmiah merasa kagum melihat empati mereka terhadap lingkungan. Selama ini mereka menyaksikan limbah kotoran ternak tidak dimanfaatkan secara optimal. Tantangan muncul ketika kami bersama guru pendamping harus memulai dari awal untuk mengajarkan penulisan karya ilmiah.

Perjalanan mendampingi mereka berlangsung panjang. Hingga akhirnya tiba momen bersejarah ketika mereka mendapat kabar bahwa karya inovasi yang diikutkan dalam Lomba FIKSI lolos ke babak final tingkat nasional.

// INSAN YAYASAN ASTRA - YPA MDR

Kebanggaan itu hadir bersamaan dengan tantangan baru, terutama kemampuan *public speaking* yang masih terbatas. Namun, semangat mereka tidak luntur. Dibimbing guru pendamping, mereka berlatih hampir setiap sore sepulang sekolah untuk menyiapkan presentasi terbaik di final FIKSI nasional. Mendampingi proses tersebut membuat saya ikut terdorong untuk terus belajar hal baru. Dari yang awalnya tidak percaya diri dan kesulitan berbicara di depan umum, Zugge dan Nuril akhirnya tampil pada final FIKSI Nasional 2025 dengan keberanian yang mereka bangun lewat latihan, doa, dan dukungan guru pendamping.



Kelompok Likote Peserta Lomba FIKSI berlatih untuk mempresentasikan karya mereka di Jakarta pada Minggu (26/10).

Saat pengumuman tiba, nama 'Likote' disebut sebagai Juara 1 kategori Pengembangan Usaha. Tangis haru dan rasa bangga seolah membawa mereka ke panggung impian yang selama ini mereka bayangkan. Air mata mereka masih mengalir ketika menerima medali, sementara kami menyambut keduanya dengan pelukan penuh kebanggaan atas kerja keras dan ketekunan yang mereka tunjukkan.

Di tengah suasana haru tersebut, kami berdiskusi tentang keberlanjutan usaha briket Likote. Mereka berkomitmen melanjutkan produksi sekaligus menyiapkan pengembangan produk baru agar



Juara 1 Lomba FIKSI Nuril Ardiansyah (kiri) dan Zugge Nasha Pradana (kanan) bersama Area Officer Yayasan Astra - YPA MDR Yolanda Dhika Andani di SMESCO, Jakarta pada Kamis (30/10).

adik-adik kelas mereka dapat terinspirasi dan berani berinovasi dari langkah sederhana. Mereka menegaskan keyakinan bahwa sekecil apa pun sebuah ide dapat memberi dampak besar bagi dunia.

Belajar dari keteguhan hati Zugge dan Nuril, saya menyadari bahwa mendampingi mereka dari kondisi awal hingga menjadi juara merupakan pengalaman yang mengesankan dan memberikan kepuasan emosional tersendiri. Pengalaman ini mengajarkan bahwa melayani bukan hanya tentang berbagi atau bekerja secara fisik, tetapi juga tentang ketulusan hati.



Momen kebersamaan Juara 1 Lomba FIKSI Nuril Ardiansyah (kiri) dan Zugge Nasha Pradana (kanan) di SMESCO, Jakarta pada Kamis (30/10).

Kutai Barat Mengajari Aku: Tentang Rasa Syukur, Ketulusan, dan Kesederhanaan

Oleh: Titi Respati, GMGD SDN 005 & 006 Damai, Kutai Barat

Menjalani kehidupan sebagai Guru Muda Garda Depan di Kalimantan Timur merupakan pengalaman yang sangat berharga dan mendalam dalam perjalanan hidup saya. Selama kurang lebih dua setengah tahun mengabdi, saya mendapatkan banyak pelajaran hidup yang berarti. Pada tahun ketiga penugasan, saya ditempatkan di Kabupaten Kutai Barat, sebuah wilayah pedalaman yang memegang kuat tradisi dan budaya Dayak. Dari sana, saya belajar tentang arti pengabdian, ketulusan, dan kedekatan dengan masyarakat.

Keputusan bergabung sebagai Guru Muda Garda Depan bukanlah hal yang mudah. Ada banyak ketakutan dan pertanyaan yang menghantui pikiran saya, terutama ketika mengetahui bahwa saya akan bertugas di Kutai Barat. Namun semangat untuk berkontribusi bagi pendidikan yang lebih baik membuat langkah saya semakin mantap.

Setibanya di Kutai Barat, suasana yang saya temui jauh berbeda dari hiruk pikuk perkotaan.



Setiap rintangan perjalanan seolah terbayar dengan keramahan guru-guru yang menyambut kami saat tiba.

Dalam enam bulan tugas di sana, salah satu pengalaman paling mengesankan adalah tinggal di tengah masyarakat Dayak yang masih melestarikan adat dan tradisi leluhur. Saya menyaksikan kegiatan adat, melihat rumah lamen yang megah, dan mendengar cerita sejarah yang diwariskan turun-temurun. Di sela aktivitas di sekolah, saya sering berbincang dengan para guru yang memberikan saya pemahaman tentang filosofi hidup dan pentingnya menjaga harmoni dengan alam.

Dalam perjalanan ini, saya juga menemui tantangan, terutama keterbatasan memahami bahasa lokal. Bahasa Dayak memiliki berbagai ragam, seperti Dayak Tunjung, Benuaq, dan Tering.

// GURU MUDA GARDA DEPAN

Budaya gotong royong masyarakat Kutai Barat begitu kuat terasa. Mereka saling membantu dalam kegiatan panen, membangun rumah, hingga persiapan acara adat. Saya pernah ikut serta dalam kerja bakti dan syukuran adat, termasuk pengalaman pertama saya mencicipi daging kerbau. Pada tahun itu, saya juga berkesempatan mengikuti Festival Dahau, festival dua tahunan untuk memperingati hari jadi Kutai Barat. Saya menyaksikan tarian Dayak seperti tari Belian dan tari Hudoq, serta mencoba permainan tradisional seperti berlogo dan sumpit. Semua pengalaman ini memperkaya pemahaman saya tentang kebijaksanaan lokal yang membentuk karakter masyarakat.

Fasilitas yang terbatas, akses transportasi yang sulit, dan minimnya sumber belajar menjadi bagian dari keseharian. Namun justru di sinilah saya merasakan makna sejati dari pengabdian. Anak-anak SDN 005 Damai, tempat saya bertugas, memiliki semangat belajar yang tinggi. Mereka sering mengajak saya belajar matematika pada sore hari. Moris, siswa kelas empat asal Nusa Tenggara Timur, selalu penuh semangat bertanya, "Ibu, kapan kita belajar lagi? Nanti Moris ajak teman-teman."





Kegiatan membuat kalung, gantungan kunci dan taplak meja dari Sulam Tumpar bersama guru di SDN 005 Damai

Enam bulan di Kutai Barat mengajarkan saya arti menghargai kesederhanaan, memahami kebersamaan, dan melihat luasnya keberagaman Indonesia. Di SDN 005 Damai, saya bahkan belajar membuat kerajinan Sulam Tumpar, bordir tradisional suku Dayak Benuaq dan Tunjung. Dari proses saling bertukar informasi dan budaya, saya memahami bahwa keberagaman adalah kekayaan yang harus terus dijaga.

Saya juga menyadari bahwa langkah kecil seorang guru dapat membawa perubahan besar bagi masa depan anak-anak di pelosok. Pengalaman mendampingi guru-guru SDN 005 Damai mengikuti Lomba PIGUR memberi pelajaran tersendiri bagi saya. Meskipun penuh keterbatasan, semangat mereka sangat luar biasa. Tiga guru bersedia mengirimkan karya terbaiknya, dan akhirnya salah satu karya berhasil meraih Juara 2 PIGUR jenjang SD dari sekolah binaan Yayasan Astra - YPA MDR.

Kami sangat terharu karena usaha tersebut membawa hasil. Yang paling menyentuh bagi saya adalah ketika para guru mengucapkan terima kasih atas pendampingan yang diberikan dan berkomitmen untuk terus berkarya di mana pun mereka berada.

Perjalanan sebagai Guru Muda Garda Depan di Kalimantan Timur, khususnya di Kutai Barat, akan selalu menjadi bagian penting dalam hidup saya. Di sana, saya bukan hanya berperan sebagai guru, tetapi juga menjadi bagian dari keluarga baru yang mengajarkan nilai kemanusiaan yang mendalam. Pengalaman ini membentuk saya menjadi pribadi yang lebih kuat dan lebih bersyukur. Terima kasih kepada Yayasan Astra - YPA MDR yang telah mempercayakan kesempatan kepada saya untuk bertumbuh dan berkontribusi di sekolah binaan sebagai Guru Muda Garda Depan.

Kesempatan yang Menyelinap di Tengah Kesempitan

Oleh: Rabiatul Munawarah, GMGD SDN 001 Damai, Kutai Barat

"Jika hanya memiliki waktu tiga hari untuk berlatih, apakah kita tetap maju atau memilih mundur?" Pertanyaan itu awalnya aku ajukan pada diriku sendiri, sebelum akhirnya kutanyakan kepada siswa-siswi kelas 5 SD di sekolahku.

Namaku Rabiatul Munawarah. Saat ini aku bertugas melalui Yayasan Astra - YPA MDR untuk mendampingi SDN 001 Damai, sebuah sekolah dasar di pelosok Kutai Barat, Kalimantan Timur. Pada akhir September 2025, sekolah kami menerima undangan untuk mengikuti Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI) Tingkat Kabupaten. Tantangannya cukup besar karena undangan datang di tengah padatnya agenda sekolah.

Kami menghadapi serangkaian kegiatan penting mulai dari batas akhir pengajuan Sekolah Adiwiyata pada 30 September, kunjungan asesor Pembinaan Karakter pada 1 Oktober, hingga asesmen sekolah binaan pada 3 Oktober. Di tengah kepadatan itu, lomba FTBI dijadwalkan pada 7 Oktober. Lebih menantang lagi, cabang lomba yang dipertandingkan adalah Puisi Bahasa Kutai dan Dongeng Bahasa Dayak Benuaq, dua bahasa daerah yang bahkan tidak semua guru pahami.

Awalnya muncul banyak keraguan. Tersirat pertanyaan apakah mungkin ada siswa yang cukup percaya diri untuk berlomba, mengingat waktu latihan terbatas dan pengalaman yang minim.

Bahkan sebagian guru menyarankan agar sekolah tidak berpartisipasi. Namun aku merasa ini adalah kesempatan yang tidak boleh disia-siakan. Agar ada langkah pertama yang kelak bisa membuka banyak langkah berikutnya.

Aku lalu berdiskusi dengan kepala sekolah dan mengajak guru-guru yang menguasai Bahasa Dayak Benuaq untuk membantu. Meskipun tidak ada guru yang paham Bahasa Kutai, kami tetap berupaya menyiapkan naskah dan meminta bantuan pihak lain untuk proses penerjemahan. Setelah seluruh asesmen selesai, barulah kami bisa memulai latihan. Kami hanya punya tiga hari. Setiap hari digunakan secara maksimal, termasuk di hari libur.



Momen kebersamaan Juara Lomba Puisi Bahasa Kutai, Aufi Atqiah Balqis (kiri) bersama Guru Muda Garda Depan, Yayasan Astra - YPA MDR Rabiatul Munawarah (tengah) dan Juara Lomba Intont Dayak Benuaq, Anjani Oktavia (kanan), pada Selasa (7/10).



Momen kebersamaan Guru Pembimbing Puisi Bahasa Kutai, Jana Kristina (kiri pertama), Guru Pembimbing Intont Dayak Benuaq, Ardiana Jah (kanan oertama), bersama Juara Lomba Puisi Bahasa Kutai, Aufi Atqiah Balqis (kiri kedua), dan Anjani Oktavia (kanan kedua), serta Guru Muda Garda Depan Yayasan Astra - YPA MDR, Rabiatul Munawarah (ketiga kanan) pada Selasa (7/10).

Sejak awal, kami menyadari waktu yang singkat ini membuat banyak keterbatasan. Namun satu hal yang terus kami tekankan kepada anak-anak ialah bahwa keberanian mencoba adalah kemenangan itu sendiri. Menang atau kalah hanyalah bonus dari usaha yang mereka berikan.

Hari lomba pun tiba. Kami berangkat pagi-pagi menuju pusat kabupaten. Tiba di lokasi, rasa gugup anak-anak terlihat jelas. Mereka membandingkan dirinya dengan peserta dari sekolah lain yang tampak lebih siap. Kami mencoba menenangkan hati mereka dengan pesan sederhana. "Tampil saja. Kalau salah tidak apa-apa. Tidak akan ada yang marah."

Saat akhirnya tampil, anak-anak memberikan yang terbaik. Kami merasa bangga, terlepas dari hasil lomba. Namun kejutan terjadi saat sesi pengumuman. Juara pertama untuk kategori mendongeng diumumkan. Disusul dengan juara pertama untuk kategori puisi. Seketika suasana haru menyelimuti kami. Nama SDN 001 Damai disebut sebagai pemenang.

Sekolah kecil yang selama ini belum pernah terlibat dalam FTBI, kini melangkah sebagai juara baru di panggung kabupaten.

Aku mengucapkan terima kasih kepada siswa-siswi dan guru-guru yang telah berusaha sepenuh hati. Terima kasih karena berani mencoba, berani melangkah, dan tidak menyerah meski waktu sangat terbatas. Tiga hari latihan ini terasa menjadi pengalaman yang sangat berharga.

Catatan:

Juara Puisi Bahasa Kutai berkesempatan melaju ke tingkat provinsi, menempuh perjalanan sejauh 318 kilometer. Perjalanan panjang ini menjadi tonggak sejarah pertama SDN 001 Damai tampil di panggung tingkat provinsi.



Literasi Berakar, Prestasi Berkibar: Menumbuhkan Generasi Hebat dari Tepi Pantai Maujawa

Oleh: Harnanda Mita Anggar Sari, GMGD SDN Maujawa, Sumba Timur

Di bawah naungan pondok beratap ilalang di tepi Pantai Maujawa, Sumba Timur, kegiatan pendampingan literasi berlangsung dengan hangat dan penuh semangat. Anak-anak duduk melingkar, membuka buku, menata lembar tugas, merangkum materi, dan menuliskan gagasan mereka dengan antusias. Pemandangan ini bukan sekadar proses membaca dan menulis, tetapi perjalanan membangun masa depan secara perlahan dan penuh harapan. Di sinilah literasi tumbuh berakar, berpadu dengan budaya, serta menjadi jalan menuju prestasi yang mulai berkibar.

Suasana belajar terasa hidup dan dinamis. Angin pantai yang menenangkan menjadi latar alami, namun tidak mengurangi fokus anak-anak dalam menyelesaikan tugas. GMGD dan pendamping berada di tengah mereka, memberikan arahan dengan sabar, mendengarkan pertanyaan, dan memastikan setiap anak memahami materi.

Dalam lingkaran kecil itu, setiap anak merasa terlibat dan dihargai. Mereka saling membantu, saling menyemangati, dan belajar bersama sebagai satu komunitas. Inilah makna literasi yang sesungguhnya: kemampuan memahami, memproses, dan berkembang secara kolektif.

Perjalanan pendampingan ini memiliki tantangan tersendiri. Keterbatasan fasilitas belajar, minimnya akses buku, serta jadwal belajar yang harus menyesuaikan aktivitas sore anak-anak seperti menggembala atau membantu di bengkel dan kebun menyebabkan proses belajar tidak selalu berjalan ideal. Setiap anak memiliki ritme belajar yang berbeda. Sebagian cepat memahami materi, sementara sebagian lainnya membutuhkan pendekatan yang lebih personal. Meski begitu, setiap tantangan menjadi pengingat bahwa pendidikan bukan hanya tentang ruang belajar yang nyaman, tetapi tentang komitmen untuk hadir dan menemani anak-anak bertumbuh.



Guru Muda Garda Depan Yayasan Astra - YPA MDR, Harnanda Mita Anggar Sari (ke enam kanan) berkolaborasi dengan Guru Kelas Rut Rade (kanan ketiga) dalam pendampingan lomba Kompetisi Internal Matematika dan IPA di Pantai Maujawa, Kelurahan Kadumbul Kecamatan Pandawai, Kabupaten Sumba Timur pada Senin (17/11).

Dari keterbatasan inilah lahir ketangguhan, baik bagi pendamping maupun peserta belajar.

Pendampingan ini tidak hanya memperkuat kemampuan akademik, tetapi juga menumbuhkan karakter. Anak-anak belajar berani bertanya, terbuka terhadap bimbingan, dan saling berbagi dengan teman-teman. Mereka mulai terbiasa menulis dengan lebih runtut, membaca dengan percaya diri, serta berdiskusi secara aktif. Ketika buku dan lembar kerja tersebar di hadapan mereka, sesungguhnya sedang tumbuh kecakapan penting seperti berpikir kritis, bekerja sama, dan membangun kedisiplinan.

Setiap sesi pendampingan menjadi batu pijakan menuju masa depan yang lebih cerah. Anak-anak bukan hanya menyelesaikan tugas sekolah, tetapi sedang memperkuat fondasi pembelajaran yang akan mereka bawa ke jenjang berikutnya.



Guru Muda Garda Depan Yayasan Astra - YPA MDR, Harnanda Mita Anggar Sari melakukan pendampingan literasi, numerasi dalam persiapan lomba Kompetisi Internal Matematika dan IPA kepada Siswa SDN Maujawa di Pantai Maujawa, Pandawai, Sumba Timur pada Rabu (6/8).

Literasi menjadi kekuatan yang mengasah kecakapan hidup, menuntun anak-anak memahami dunia, mengolah informasi, serta mengambil keputusan dengan lebih bijak.

Lingkungan pesisir yang alami menjadi saksi semangat belajar yang tumbuh dari hari ke hari. Pohon-pohon yang berjajar, pasir putih, dan suara ombak membuat proses belajar terasa menyatu dengan alam, budaya, dan keseharian anak-anak. Kegiatan ini tidak hanya menjadi pendampingan, tetapi pengalaman belajar yang utuh. Di tempat inilah mimpi dirangkai dan harapan mulai disulam menjadi kenyataan.

Kegiatan ini menegaskan bahwa literasi bisa hidup di mana saja. Tidak harus dalam ruang kelas, tetapi bisa tumbuh di antara hembusan angin pantai dan langkah kecil anak-anak yang belajar tanpa batas. Yang mereka butuhkan hanyalah pendampingan yang tulus, ruang belajar yang aman, dan semangat untuk menemukan potensi diri. Dari tepian pantai yang jauh dari hiruk pikuk kota, anak-anak membuktikan bahwa literasi dapat tumbuh menjadi prestasi.

Ketika literasi berakar kuat, maka prestasi akan berkibar. Hal itu terbukti melalui capaian mereka sebagai semifinalis KIMIPA, juara 1 Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), dan juara 2 Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) tingkat Kecamatan Pandawai, Kabupaten Sumba Timur. Mereka menjadi cikal bakal generasi yang cerdas dan berkarakter, siap mengharumkan daerahnya. Dan semuanya berawal dari sebuah lingkaran kecil belajar di tepi pantai, tempat literasi tumbuh menjadi cahaya masa depan.

Dari Takut Kalah Hingga Bersemangat Mengukir Prestasi

Oleh: Sarah, GMGD SMPN 1
Leuwidamar, Lebak

Sebagai Guru Muda di sekolah binaan Yayasan Astra - YPA MDR, salah satu tugas utama saya adalah mendampingi siswa dalam mengembangkan prestasi. Pendampingan ini tidak hanya dilakukan untuk perlombaan yang diselenggarakan Yayasan Astra - YPA MDR, tetapi juga untuk kompetisi dari dinas maupun pihak lain. Dua program lomba dari yayasan yang telah diikuti sekolah kami adalah KIMIPA dan Tari Kreasi Nasional, keduanya menjadi ruang belajar penting bagi siswa untuk berani mencoba dan bertumbuh.



Dalam persiapan KIMIPA, tantangan pertama yang muncul adalah minimnya minat siswa untuk berkompetisi. Ketika diajak, banyak yang menolak dengan alasan tidak percaya diri atau merasa tidak mampu. Bahkan, salah satu peserta sempat menolak mengikuti pelatihan sehingga pelaksanaan KIMIPA di SMPN 1 Leuwidamar belum dapat berjalan secara maksimal.



Tantangan ini membuka mata saya bahwa pola pikir menjadi kunci penting. Sebagian siswa masih memandang lomba hanya sebagai sarana untuk mendapatkan hadiah. Ketika tidak menang, mereka merasa usaha yang dilakukan tidak berarti. Pola pikir seperti ini sering menutupi potensi besar yang sebenarnya mereka miliki.

Yayasan Astra - YPA MDR menekankan bahwa pendampingan tidak hanya tentang peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pembentukan karakter siswa dan guru. Karena itu, penumbuhan kepercayaan diri menjadi proses yang harus dijalankan dengan konsisten. Saya memahami bahwa nasihat saja tidak cukup. Siswa membutuhkan ruang aman yang membuat mereka berani mengambil risiko, di mana kegagalan tidak dianggap sebagai akhir, tetapi bagian dari proses belajar.

Salah satu cara sederhana yang saya lakukan adalah memberikan apresiasi pada setiap kemajuan siswa. Pada sesi pendampingan, pujian diberikan untuk usaha kecil yang mereka tunjukkan, bahkan sesekali ditambahkan hadiah sederhana seperti makanan ringan. Teman sebaya juga didorong untuk saling memberi dukungan dan mengapresiasi satu sama lain. Hal ini membuat siswa merasa dihargai, sehingga meskipun belum menang, mereka tetap bangga atas proses yang telah dilalui. Saat menghadapi kegagalan, saya selalu mengajak mereka untuk melihatnya sebagai pengalaman yang dapat diperbaiki pada lomba berikutnya.

Perubahan mulai terasa. Jika dulu pengumuman lomba sering diikuti dengan penolakan, kini suasannya berbeda. Siswa yang sebelumnya ragu menjadi lebih berani. Mereka datang sendiri menanyakan lomba terbaru yang bisa diikuti, bahkan mengajukan diri tanpa diminta. Sikap kompetitif yang tumbuh pun menjadi lebih sehat, bukan untuk mengalahkan orang lain, tetapi untuk menguji kemampuan diri.

Antusiasme ini semakin terlihat pada lomba Menulis Surat untuk Pahlawanku dari Pos Indonesia, kemudian berlanjut pada kompetisi *40 Days Challenge for Sustainability 2025* dari ESD Indonesia. Pada lomba menulis surat yang bersifat individu, siswa dengan suka rela membantu teman sebayanya memperbaiki tulisan. Pada kompetisi *40 Days Challenge* yang bersifat kelompok, mereka saling mengingatkan untuk hadir dalam pendampingan. Proses pendampingan menjadi jauh lebih mudah karena siswa sendiri yang menjaga komitmen dan mendorong kelompoknya.

Membangun karakter percaya diri memang bukan proses yang instan. Namun, langkah kecil dan konsisten dapat menumbuhkan keberanian untuk mencoba. Perjalanan siswa dari rasa takut kalah hingga semangat mengukir prestasi menjadi bukti bahwa perubahan besar dapat dimulai dari pendekatan sederhana. Dengan pendampingan yang tulus dan lingkungan yang supportif, potensi mereka perlahan muncul dan berkembang menjadi kekuatan yang membanggakan.



Siswa peserta lomba *40 Days Challenge for Sustainability* melaksanakan diskusi teknis dan rencana pelaksanaan lomba di SMPN 1/Leuwidamar pada Senin (17/11).

Bina Inovasi Siswa Seri 1

Lingkunganku Sumber Inspirasiku

Penulis : Sekolah Binaan
Yayasan Astra - YPA MDR
Penerbit : Spirit Media Edukasi
Tahun Terbit : 2024
Halaman : 158



Buku *Bina Inovasi Siswa Seri 1 – Lingkunganku Sumber Inspirasiku* merekam praktik baik pembelajaran inovatif yang tumbuh dari lingkungan sekitar sekolah binaan Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim. Buku ini mendokumentasikan karya siswa dari jenjang SD, SMP, hingga SMA dan SMK yang dihasilkan melalui Lomba Bina Inovasi Siswa (BISA), sebagai ruang penguatan kreativitas, karakter, dan kepedulian sosial.

Setiap bab menghadirkan kisah inovasi berbasis lingkungan, mulai dari pengolahan limbah menjadi produk bernilai guna, pemanfaatan sumber daya lokal, hingga pengembangan solusi ramah lingkungan yang aplikatif. Karya-karya tersebut mencerminkan proses belajar yang kontekstual, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata di sekitar peserta didik.

Buku ini menegaskan bahwa lingkungan dapat menjadi sumber inspirasi sekaligus media pembelajaran yang efektif. Proses inovasi yang ditampilkan tidak hanya berfokus pada hasil karya, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang selaras dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan kepedulian terhadap keberlanjutan.

Sebagai referensi, buku ini diharapkan menjadi rujukan bagi pendidik, pemangku kepentingan, dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan konteks lokal, serta mendorong lahirnya generasi muda yang berdaya, inovatif, dan berwawasan lingkungan.



Bina Inovasi Siswa Seri 2

Rekayasa Teknologi Untuk Negeri

Penulis	: Sekolah Binaan Yayasan Astra - YPA MDR
Penerbit	: Spirit Media Edukasi
Tahun Terbit	: 2025
Halaman	: 139

Buku *Bina Inovasi Siswa Seri 2 – Rekayasa Teknologi Untuk Negeri* menyajikan praktik pembelajaran inovatif yang menempatkan teknologi sebagai sarana pemecahan masalah nyata di lingkungan sekitar. Buku ini mendokumentasikan karya siswa sekolah binaan Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim dari jenjang SD, SMP hingga SMA, dan SMK yang dihasilkan melalui Lomba Bina Inovasi Siswa (BISA).

Berbagai inovasi teknologi sederhana hingga terapan dihadirkan sebagai hasil proses belajar yang kontekstual, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan masyarakat. Karya siswa mencakup pengembangan alat bantu, rekayasa teknologi tepat guna, serta pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, keselamatan, dan kualitas hidup di lingkungan sekitar. Inovasi tersebut lahir dari kepekaan siswa dalam membaca persoalan lokal dan mengolahnya menjadi solusi yang aplikatif.

Buku ini menegaskan bahwa penguasaan teknologi tidak terlepas dari pembentukan karakter. Setiap proses inovasi mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti bernalar kritis, kreatif, mandiri, dan gotong royong. Teknologi diposisikan sebagai alat untuk membangun kepedulian sosial, tanggung jawab, dan semangat berkontribusi bagi negeri.

Sebagai referensi, buku ini diharapkan menjadi rujukan bagi pendidik dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis proyek teknologi yang relevan dengan konteks lokal, sekaligus menyiapkan generasi muda yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing.



Pantai Puru Kambera

Surga Tersembunyi

Di Sumba Timur

Sumba menyimpan banyak keindahan alam tersembunyi yang menawan, salah satunya Pantai Puru Kambera. Berlokasi di Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur, tepatnya di desa Mondu, Kecamatan Kanatang, pantai ini masih jarang dikunjungi wisatawan sehingga menjadi pilihan yang tepat bagi pengunjung yang ingin menikmati ketenangan dan jauh dari keramaian.

Keindahan pantai yang asri dengan pasir putih yang lembut dan air laut yang sangat jernih, menjadikannya tempat ideal untuk bersantai dan menikmati pemandangan alam yang memesona. Tak hanya menawarkan keindahan alam yang menawan, Pantai Puru Kambera juga menyimpan kekayaan biota laut yang memperkaya pengalaman wisata di destinasi eksotis ini.

Untuk berkunjung ke Pantai Puru Kambera, rute paling praktis adalah melalui Bandara Umbu Mehang Kunda (WGP) di Waingapu. Lalu dilanjutkan-



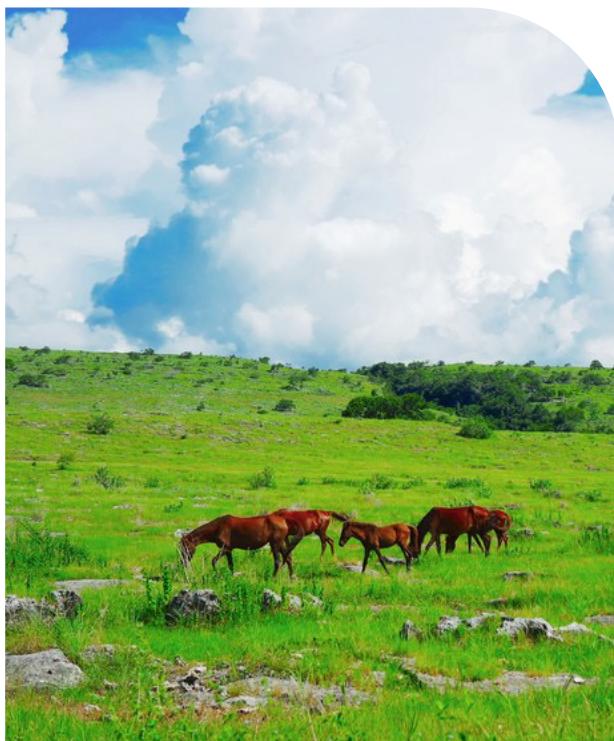
dengan perjalanan darat dengan waktu tempuh sekitar satu jam. Selama perjalanan darat, pengunjung akan disuguhi panorama menakjubkan berupa padang sabana Puru Kambera yang terbentang luas di kawasan sekitar pantai. Hamparan rumput kering berwarna keemasan di musim kemarau menghadirkan pemandangan khas Sumba yang memanjakan mata.

Berkunjung ke Pantai Puru Kambera bukan hanya tentang menikmati panorama lautnya yang jernih, tetapi juga tentang merasakan berbagai pengalaman seru yang membuat perjalanan semakin berkesan.



Setiap sudut pantai ini begitu indah. Hamparan pasir putih, batu karang, hingga latar belakang sabana yang luas menciptakan spot foto alami yang memukau. Air laut yang tenang dan jernih menjadikan pantai ini tempat ideal untuk berenang. Di bawah permukaannya, pengunjung bisa melihat ikan-ikan kecil dan terumbu karang yang mempercantik dasar laut, memberikan sensasi segar dan menenangkan bagi siapa pun yang mencobanya.

Salah satu daya tarik unik lainnya adalah kesempatan untuk menyaksikan kuda liar Sumba. Hewan-hewan ini sering terlihat berkeliaran bebas di sekitar padang sabana dekat pantai, menambah nuansa eksotis dan keaslian alam Sumba yang sulit ditemukan di tempat lain. Jangan lewatkan pula momen sunrise dan sunset yang menakjubkan. Saat matahari terbit, langit perlahan berubah menjadi gradasi oranye keemasan, sementara senja menghadirkan warna-warna hangat yang berpadu dengan birunya laut pemandangan sempurna untuk menutup hari.



Bagi para pecinta petualangan, berkemah di Pantai Puru Kambera bisa menjadi pengalaman tak terlupakan. Tidur di bawah langit penuh bintang, ditemani suara deburan ombak dan angin laut yang sejuk, akan memberikan ketenangan sekaligus pengalaman yang sulit dilupakan.

Agar pengalaman berlibur ke Pantai Puru Kambera semakin nyaman dan berkesan, waktu kunjungan menjadi hal penting yang perlu diperhatikan. Musim kemarau, antara April hingga Oktober, adalah periode terbaik untuk datang ke sini. Pada saat itu, cuaca cenderung cerah, ombak lebih tenang, dan padang sabana di sekitar pantai berubah menjadi hamparan berwarna keemasan yang memanjakan mata.

Pantai Puru Kambera adalah cerminan keindahan alam Sumba yang belum banyak tersentuh. Perpaduan laut biru, sabana keemasan, dan langit yang luas menghadirkan pengalaman yang sulit dilupakan. Tak hanya menyegarkan mata, tempat ini juga menenangkan jiwa. Jadi, siapkan waktu untuk menjelajahi surga kecil ini dan rasakan keajaiban Sumba Timur secara langsung.

Sumber:

<https://www.indonesia.travel/my/en/explore-indonesia/bali-nusa-tenggara/east-nusa-tenggara/pantai-puru-kambera>

<https://www.indonesia.travel/my/en/explore-indonesia/bali-nusa-tenggara/east-nusa-tenggara/pantai-puru-kambera>

<https://mongabay.co.id/2016/11/27/mongabay-travel-puru-kambera-keindahan-laut-sumba-yang-menawan/>



Membuat Tempat Pena Dari Tutup Botol Bekas

Alat dan Bahan yang Dibutuhkan:

1. Tutup botol bekas
2. Kardus bekas
3. Kain flanel
4. Penggaris
5. Lem tembak



Langkah 1

Bersihkan dan keringkan semua tutup botol yang akan digunakan.

Langkah 2

Susun tutup botol menjadi tiga bagian, bagian pertama terdiri dari 3 tutup botol setelah tersusun rekatkan setiap bagian menggunakan lem tembak hingga menempel kuat.



Langkah 3

Buat bagian kedua terdiri dari 12 tutup botol dengan susunan 4 tutup botol ke bawah dan 3 tutup botol ke samping. Setelah tersusun rapi rekatkan dengan lem tembak. Buat sebanyak 4 susunan.



Langkah 4

Buat susunan ketiga dengan menggunakan 36 tutup botol yang disusun 4 botol kebawah dan sisanya memanjang ke samping, rekatkan dengan lem tembak.

Langkah 5

Gabungkan bagian pertama tutup botol dengan meletakkan di bagian tengah dan gabungkan dengan bagian kedua pada sisi kanan dan kirinya.





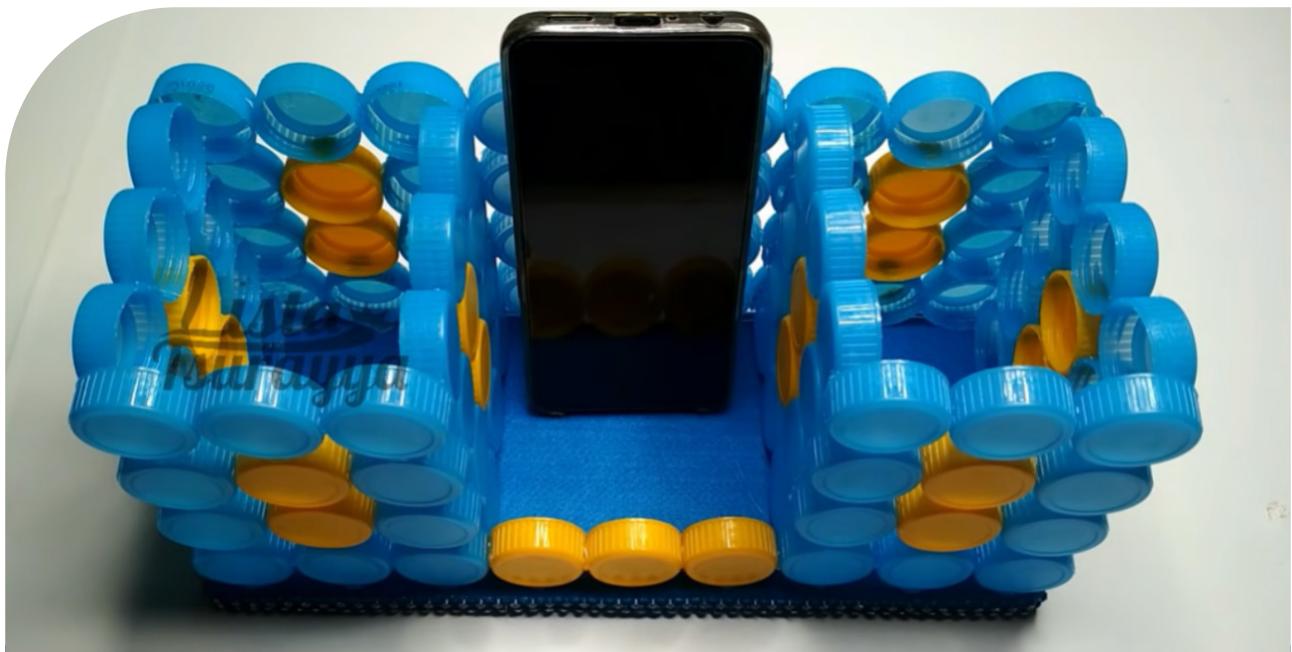
Langkah 6

Potong kardus dengan ukuran 28 x 12 cm dan lapiskan dengan kain flanel sesuai dengan ukuran kardus menggunakan lem tembak. Pastikan kain flanel menempel dengan rapi.



Langkah 7

Tempelkan bagian yang sudah digabungkan ke sisi kardus yang sudah dilapisi flanel.



Hasilnya:

Tempat pena dari tutup botol bekasmu sudah jadi! Selain bisa dipakai untuk menyimpan alat tulis, hasil karya ini juga bisa jadi hiasan meja yang unik dan ramah lingkungan. Selamat mencoba!

Sumber:

<https://youtu.be/0FRYtweULIU>

Kilas Balik 2025

Mari menyusuri rangkaian momen yang menggambarkan perjalanan Yayasan Astra – YPA MDR sepanjang tahun, diabadikan melalui foto-foto yang menampilkan dedikasi dan upaya nyata dalam memajukan pendidikan.



